

**PEDOMAN UMUM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
DI LINGKUNGAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA PADA MASA *WORK FROM OFFICE*  
(*RISK ASSESSMENT, PENCEGAHAN, DAN PENGENDALIAN*)**



**Oleh:  
Noeroel Widajati  
Tri Martiana  
Santi Martini  
Tim Dosen Departemen K3**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN 2020**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 1 <i>New Normal</i> di Tempat Kerja.....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang <i>New Normal</i> .....	4
1.2 Dasar Hukum <i>New Normal</i> .....	4
1.3 Trias Epidemiologi dan Pengelompokan Pekerja.....	5
1.4 Pengelompokan Pekerja .....	6
1.5 Protokol <i>New Normal</i> Bagi Pekerja.....	6
<b>BAB 2 Manajemen Risiko.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 3 Upaya Pencegahan dan Pengendalian di Tempat Kerja .....</b>	<b>11</b>
<b>Penutup .....</b>	<b>50</b>
<b>Lampiran Hasil <i>Risk Assessment</i>.....</b>	<b>51</b>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya buku pedoman dengan judul “Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Pada Masa *New Normal (Work From Office)*” dengan baik.

Pada awal tahun 2020, infeksi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini terus bertambah parah hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus yang disebut SARS-CoV-2. Sebagai bagian dari upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi hal tersebut maka penting bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga untuk menyusun pedoman mitigasi ditempat kerja khususnya lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dalam menghadapi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Pada pedoman ini dijabarkan sebagai berikut:

1. *New Normal* di Tempat Kerja
2. Manajemen Risiko
3. Upaya Pencegahan dan Pengendalian di Tempat Kerja
4. Penutup
5. Lampiran-Lampiran: Hasil *Risk Assessment* pada Area Kerja di Lingkungan FKM

Pedoman umum ini ditujukan khususnya bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai acuan dalam melakukan mitigasi menghadapi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Semoga pedoman umum ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi para Sivitas Akademika dan seluruh pemangku kepentingan di Lingkungan Kampus. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini, kami sampaikan terimakasih. Kami berharap pedoman ini dapat dimanfaatkan dengan baik serta menjadi acuan dalam kegiatan kesiapsiagaan.

Surabaya,      Juni 2020

# **BAB I**

## ***NEW NORMAL* DI TEMPAT KERJA**

### **1.1 Latar Belakang *New Normal***

Pandemi yang merebak pada awal tahun 2020, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan namun juga berdampak pada sektor yang lainnya. Jumlah kasus yang semakin meningkat dengan belum ditemukannya vaksin mengharuskan kita untuk hidup berdamaian dengan COVID-19 sampai ditemukannya vaksin yang efektif. Apabila semua sektor ditutup sampai ditemukannya vaksin yang efektif, maka hal ini akan berdampak buruk pada Pemerintahan Indonesia. Oleh karena itu, ditengah pandemi yang sedang berlangsung, secara perlahan semua aktivitas akan dimulai kembali.

*New Normal* adalah melakukan kegiatan yang produktif dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Suatu Negara untuk melaksanakan *New Normal* harus mampu mematuhi syarat tertentu. Berdasarkan WHO, pelaksanaan *New Normal* memiliki syarat antara lain:

1. Harus mampu membuktikan bahwa transmisi virus COVID-19 (SARS-CoV-2) dapat dikendalikan.
2. Meredakan pembatasan dilakukan secara bertahap dan terus mengevaluasi.
3. Sistem kesehatan dapat mendeteksi, melakukan pemeriksaan laboratorium, mengisolasi dan menangani setiap kasus dan melacak setiap kontak.
4. Risiko penularan wabah telah diminimalkan di tempat-tempat rentan.
5. Sekolah, tempat kerja dan tempat penting lainnya telah menetapkan langkah-langkah pencegahan.
6. Masyarakat sepenuhnya dididik, dilibatkan dan diberdayakan untuk hidup *new normal*.
7. Setiap langkah menuju transisi "*new normal*" harus dipantau.

### **1.2 Dasar Hukum *New Normal***

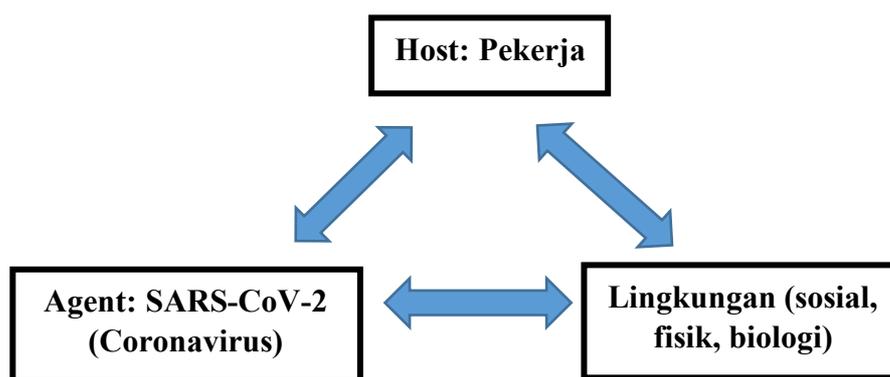
Pelaksanaan *New Normal* memiliki dasar hokum, antara lain:

1. Keppres No. 11 Tahun 2020 tentang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia.

2. Keppres No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.
3. PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.
4. Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.
5. Perpres No. 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu.
6. SE Menaker No. 3/M/HK.04/111/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dan Kelangsungan Usaha Dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19.
7. Kepdirjen BinwasK3 No. 5/36/HM.1/IV/2020 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Keberlangsungan Usaha Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.
8. SE Menaker No. M/7/AS.02.02/V/2020 tentang Rencana Keberlangsungan Usaha Dalam Menghadapi Masa Pandemi (Covid-19) dan Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Perusahaan.

### 1.3 Trias Epidemiologi dan Pengelompokan Pekerja

Trias Epidemiologi dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Coronavirus  
SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Corona Virus type 2*) sebagai penyebab Covid-19. Virus keluar dari tubuh berada dalam droplet (*droplet infection*).
2. Pekerja
  - Kelompok rentan: usia tua, dengan komorbid

- Kelompok risiko *carrier*: pekerja lintas wilayah, dengan kendaraan umum
3. Lingkungan
- Lingkungan sosial seperti kerumunan orang, mobilitas orang.
  - Lingkungan fisik seperti ventilasi ruangan, sirkulasi udara, ruang ber-AC.
  - Lingkungan biologi meliputi keberadaan orang sakit tanpa memakai masker.

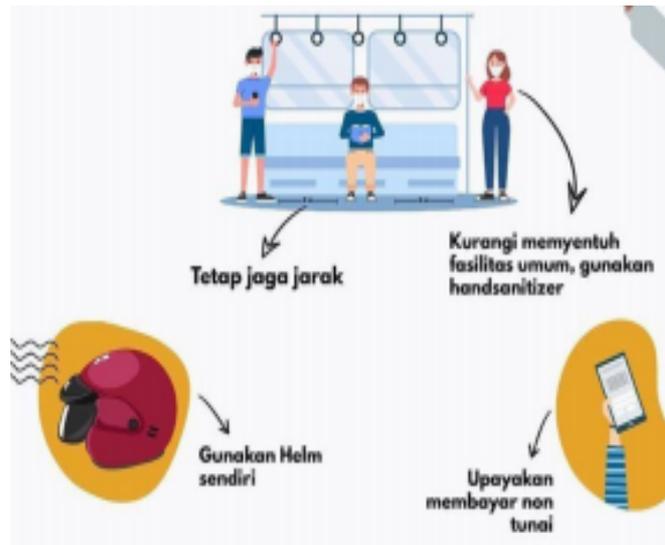
#### **1.4. Pengelompokan pekerja dapat dibedakan berdasarkan faktor berikut:**

1. Faktor pekerjaan yaitu berdasarkan potensi terpapar dan lingkungan terkait kerja, dibedakan menjadi tiga risiko antara lain:
  - a. Risiko rendah: tidak sering kontak dengan rekan kerja dan publik
  - b. Risiko sedang: sering kontak dengan rekan kerja dan publik
  - c. Risiko tinggi: berpotensi kontak dengan orang dan atau barang terkait Covid-19
2. Faktor diluar pekerjaan meliputi kondisi kesehatan keluarga, mobilitas menggunakan transportasi umum, perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Faktor Komorbid, terdiri dari:
  - a. Usia tua
  - b. Penyakit penyerta: diabetes mellitus, hipertensi, gangguan paru, penyakit ginjal kronis, kanker, penyakit autoimun dan kehamilan.

COVID-19 bisa menular melalui *droplet* (percikan air) kepada orang lain saat bicara, batuk, bersin. Penyakit ini dapat dicegah dengan jaga jarak (*physical distancing*), cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan pakai masker apabila keluar rumah atau sakit.

#### **1.5 Protokol *New Normal* Bagi Pekerja**

1. Saat Perjalanan dari/ke Tempat Kerja
  - Pastikan dalam kondisi sehat
  - Gunakan masker
  - Dalam menggunakan transportasi umum, maka harus memperhatikan:



Gambar Protokol Kesehatan pada Transportasi Umum

## 2. Selama di Tempat Kerja

- Saat tiba, segera cuci tangan
- Gunakan siku untuk menekan tombol lift
- Tidak berkerumun, jaga jarak
- Bersihkan meja/ area kerja
- Kurangi menyentuh fasilitas/ peralatan bersama
- Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk
- Biasakan tidak berjabat tangan
- Masker tetap digunakan

## 3. Saat Tiba di Rumah

- Jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri
- Cuci pakaian dan masker dengan detergen (sebelum membuang masker sekali pakai, sobek dan basahi dengan desinfektan)
- Bersihkan peralatan seperti handphone, kaca mata, tas, jika diperlukan

## BAB 2 MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek maksimumkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan. Proses yang dilalui dalam manajemen risiko adalah:

1. Perencanaan Manajemen Risiko, perencanaan meliputi langkah memutuskan bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen risiko untuk proyek.
2. Identifikasi Risiko, tahapan selanjutnya dari proses identifikasi risiko adalah mengenali jenis-jenis risiko yang mungkin (dan umumnya) dihadapi oleh setiap pelaku bisnis.
3. Analisis Risiko Kualitatif, analisis kualitatif dalam manajemen risiko adalah proses menilai (*assessment*) dampak dan kemungkinan dari risiko yang sudah diidentifikasi. Proses ini dilakukan dengan menyusun risiko berdasarkan efeknya terhadap tujuan proyek. Skala pengukuran yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah *Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZ 4360:2004)*. Berdasarkan panduan dari Australian Standard/New Zealand Standard for Risk Management (AS/NZS 4360:2004) yang merupakan standarisasi yang berasal dari Australia, terdapat 2 (dua) parameter yang dijadikan penilaian risiko yaitu *probability/likelihood of hazard* dan *severity of hazard*.

Tabel Parameter Peluang/Kemungkinan

<b>Tingkatan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
A	<i>Almost certain</i> / Hampir pasti	Suatu kejadian pasti akan terjadi pada semua kondisi/setiap kegiatan yang dilakukan
B	<i>Likely</i> / Mungkin Terjadi	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada hampir semua kondisi
C	<i>Moderate</i> / Sedang	Suatu kejadian akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu
D	<i>Unlikely</i> / Kecil kemungkinannya	Suatu kejadian mungkin terjadi pada beberapa kondisi tertentu, namun kecil kemungkinan terjadinya

E	<i>Rare / Jarang sekali</i>	Suatu insiden mungkin dapat terjadi pada suatu kondisi yang khusus / luar biasa / setelah bertahun-tahun
---	-----------------------------	--

Sumber: Standard AS/NZS 4360:2004

Tabel Parameter Akibat/Keparahan

Tingkatan	Kriteria	Keterangan
1	<i>Insignificant / Tidak signifikan</i>	Tidak ada cedera, kerugian materi
2	<i>Minor / Kecil</i>	Memerlukan perawatan P3K, kerugian materi sedang sangat kecil
3	<i>Moderate / Sedang</i>	Memerlukan perawatan media dan mengakibatkan hilangnya hari kerja / hilangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu, kerugian materi cukup besar
4	<i>Major / Besar</i>	Cidera yang mengakibatkan cacat / hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar
5	<i>Catastrophe / Bencana</i>	Menyebabkan kematian, kerugian materi sangat besar

Sumber: Standard AS/NZS 4360:2004

Tabel Matriks Penilaian Risiko

Peluang	Akibat				
	1 <i>Insignificant</i>	2 <i>Minor</i>	3 <i>Moderate</i>	4 <i>Major</i>	5 <i>Catastrophe</i>
A <i>Almost Certain</i>	H	H	E	E	E
B <i>Likely</i>	M	H	H	E	E
C <i>Moderate</i>	L	M	H	E	E
D <i>Unlikely</i>	L	L	M	H	E
E <i>Moderate</i>	L	L	M	H	H

Sumber: Standard AS/NZS 4360:2004

Keterangan:

L = *Low risk* : risiko cukup ditangani dengan prosedur rutin yang berlaku

M = *Moderate risk* : tidak melibatkan manajemen puncak, namun sebaiknya segera diambil tindakan penanganan

- H = *High risk* : memerlukan perhatian manajemen dan penanganan secepat mungkin
- E = *Extreme risk* : memerlukan perhatian manajemen puncak dan memerlukan penanganan segera

4. Analisis Risiko Kuantitatif adalah proses identifikasi secara numeric probabilitas dari setiap risiko dan konsekuensinya terhadap tujuan proyek.
5. Perencanaan Respon Risiko, *Risk response planning* adalah proses yang dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko yang dihadapi sampai batas yang dapat diterima.
6. Pengendalian dan Monitoring Risiko, langkah ini adalah proses mengawasi risiko yang sudah diidentifikasi, memonitor risiko yang tersisa, dan mengidentifikasikan risiko baru, memastikan pelaksanaan risk management plan dan mengevaluasi keefektifannya dalam mengurangi risiko.

Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan dalam keseluruhan manajemen risiko. Pengendalian risiko berperan dalam meminimalisir/mengurangi tingkat risiko yang ada sampai tingkat terendah atau sampai tingkatan yang dapat ditolerir. Cara pengendalian risiko dilakukan melalui:

- a. Eliminasi : pengendalian ini dilakukan dengan cara menghilangkan sumber bahaya (hazard).
- b. Substitusi : mengurangi risiko dari bahaya dengan cara mengganti proses, mengganti input dengan yang lebih rendah risikonya.
- c. Engineering : mengurangi risiko dari bahaya dengan metode rekayasa teknik pada alat, mesin, infrastruktur, lingkungan, dan atau bangunan.
- d. Administratif : mengurangi risiko bahaya dengan cara melakukan pembuatan prosedur, aturan, pemasangan rambu (*safety sign*), tanda peringatan, training dan seleksi terhadap kontraktor, material serta mesin, cara pengatasan, penyimpanan dan pelabelan.
- e. Alat Pelindung Diri : mengurangi risiko bahaya dengan cara menggunakan alat perlindungan diri misalnya safety helmet, masker, sepatu safety, coverall, kacamata keselamatan, dan alat pelindung diri lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

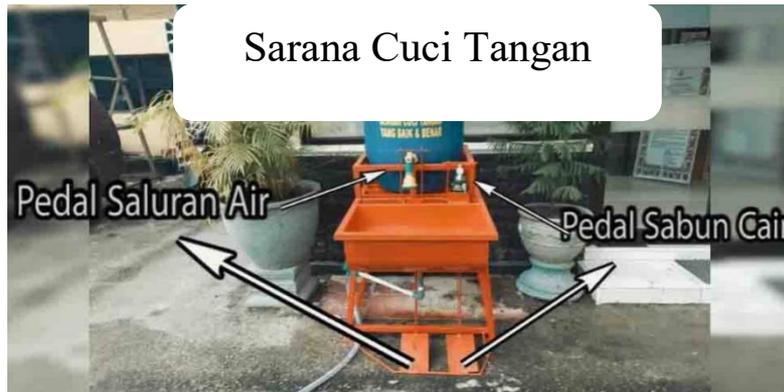
### BAB 3

## UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN DI TEMPAT KERJA

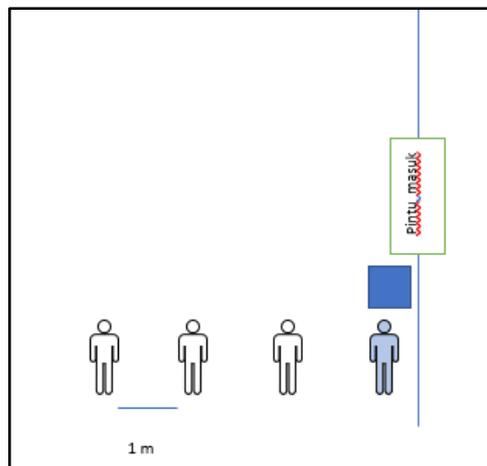
### 1.1 PINTU MASUK

#### Pengendalian Secara Teknik

- Menyediakan tempat cuci tangan dengan control keran air menggunakan kaki (bebas sentuh) lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di depan pintu masuk.



- Menyediakan *hand sanitizer* di sisi pintu masuk
- Memberikan tanda untuk jalur keluar dan masuk Gedung FKM UNAIR
- Menjaga jarak dengan orang lain saat masuk min. 1 meter



Keterangan :

-  : *hand sanitizer*
-  : petugas pengecek suhu tubuh
-  : orang yang masuk

- e. Menggunakan hand *sanitizer*/mencuci tangan sebelum masuk ruangan.
- f. Tidak membuka pintu menggunakan tangan, gunakan siku atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing



- g. Melakukan disinfeksi pada gagang pintu
- h. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.

### **Pengendalian Secara Administrasi**

- a. Menyediakan 1 petugas yang bertugas melakukan pengecekan suhu menggunakan thermogun, jika lebih dari 37,5°C maka tidak diperbolehkan masuk ke area FKM Unair
- b. Orang yang masuk diwajibkan menggunakan masker.
- c. Syarat Petugas yang mengecek suhu tubuh:
  - 1) Sehat dan tidak memiliki gejala covid-19,
  - 2) Memakai masker,
  - 3) Memakai face shield,
  - 4) Pakaian lengan panjang
  - 5) Memakai sarung tangan.



### Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri

- a. Mewajibkan setiap mahasiswa, dosen, dan tendik untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang.

### 1.2 RUANG DEKANAT

- a. Sementara menggunakan sistem manual untuk masuk (tidak menggunakan finger )
- b. Disediakan *hand sanitizer* di kedua buah sisi pintu masuk dekanat
- c. Mendisinfeksi secara rutin peralatan yang ada di lingkungan kerja secara rutin (misal: gagang pintu, meja, printer, dan mesin foto copy)
- d. Untuk ruangan yang dalam 1 ruang terdiri lebih dari 1 orang (seperti ruang sekretariat dekanat), diberi sekat plastik tebal antara 1 dengan yang lain (seperti gambar)
- e. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran  $\geq 25-26^{\circ}\text{C}$

### 1.3 RUANG ADMINISTRASI

#### Pengendalian Secara Teknik

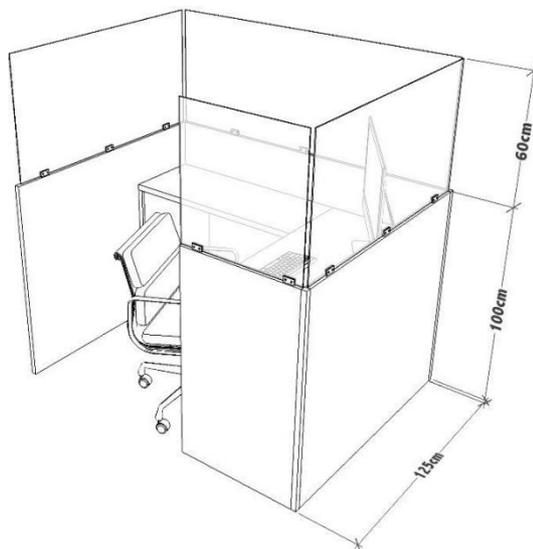
- a. Menggunakan *hand sanitizer*/mencuci tangan sebelum masuk ruangan.
- b. Menyediakan *hand sanitizer* di kedua sisi pintu masuk
- c. Sementara menggunakan sistem manual untuk masuk (tidak menggunakan finger print)
- d. Melakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk ruang administrasi dengan cara : keluar-masuk dengan dua arah maka melakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk

dengan lebar minimal 2 meter untuk dua jalur yang berlawanan arah dan ditunjukkan dengan sign.

- e. Tidak membuka pintu menggunakan tangan, gunakan siku atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing
- f. Pembersihan secara menyeluruh terkait sirkulasi udara di tempat kerja (membersikan AC agar bebas dari debu, jamur, bakteri), melakukan disinfeksi diseluruh area kerja setiap 2-3 jam (lantai, meja, pintu, dinding, alat kerja yang dipakai bersama)
- g. Posisi kerja tidak boleh saling berhadapan (posisi kursi kerja searah semua)



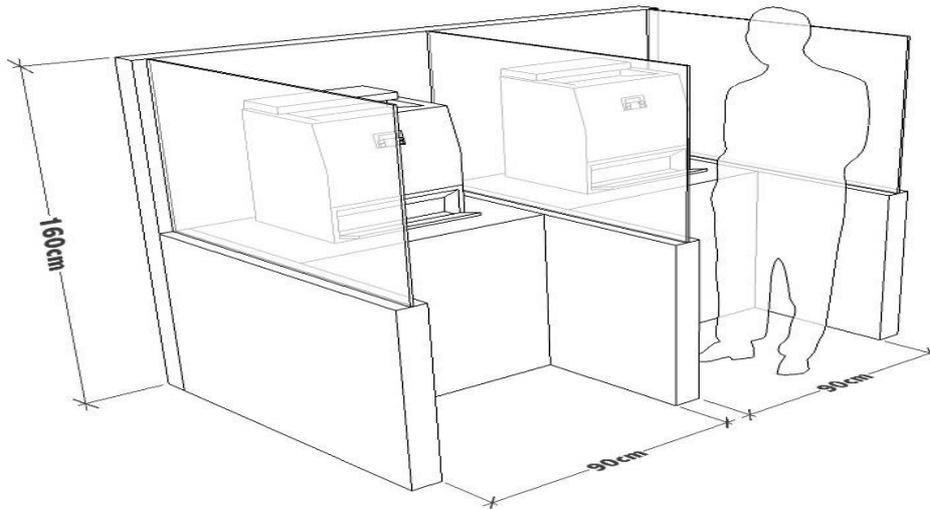
- h. Dipasang plastik tebal/mika , tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastic mika 60 cm)



Ukuran kubikel new normal

- i. Menstabilkan suhu dikisaran 25-26° C

j. Penyekatan ruang yang menggunakan peralatan kerja secara bersama



#### **Pengendalian Secara Administrasi**

- a. Memasang poster peringatan membuka pintu dengan siku atau bahu
- b. Mewajibkan setiap staf untuk membawa *cofing* pintu.
- c. Mewajibkan setiap staf untuk membawa perlengkapan kerja secara mandiri, seperti laptop, buku, alat tulis.
- d. Menyediakan suplemen penunjang sistem imun bagi staf.
- e. Memberikan teguran secara lisan maupun tertulis bagi staf yang melanggar aturan dalam pedoman ini.

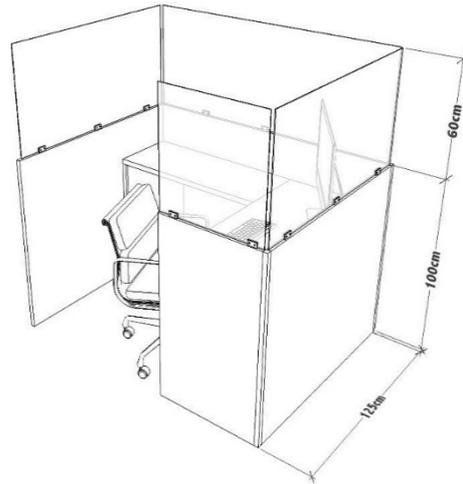
#### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri**

- a. Mewajibkan semua staf untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang saat bekerja.
- b. Setiap staf wajib menggunakan *face shield* apabila tidak memungkinkan dilakukan pemasangan partisi plastik/mika pada kubikel ruang administrasi.

### **1.4 RUANG DOSEN**

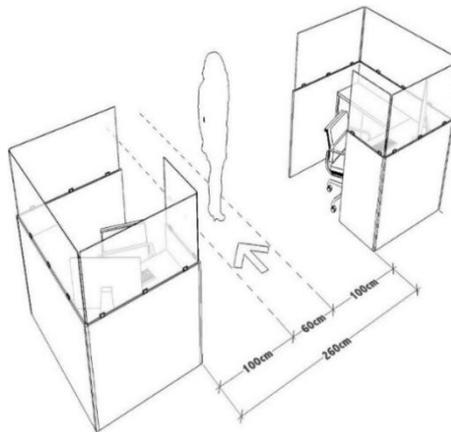
#### **Pengendalian Secara Teknik**

- a. Menyediakan fasilitas *hand sanitizer* minimal 1 buah di area ruang dosen.
- b. Menyediakan fasilitas *hand sanitizer* di dua sisi pintu masuk dan keluar ruang dosen.
- c. Menambahkan partisi plastik/mika dengan ukuran 60 cm setiap kubikel yang berukuran 100 cm.



Ukuran kubikel new normal

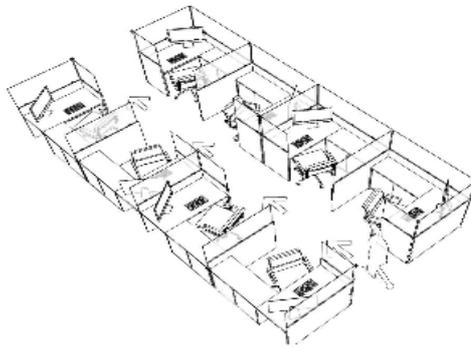
d. Melakukan pengaturan jarak antar kubikel.



e. Melakukan pengaturan posisi meja dan kursi kerja. Posisi meja dan kursi kerja harus searah.



- f. Melakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk ruang dosen dengan cara
- 1) Jika ruang dosen memungkinkan untuk dilakukan sirkulasi keluar-masuk dengan dua arah maka melakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk dengan lebar minimal 2 meter untuk dua jalur yang berlawanan arah dan ditunjukkan dengan signage.
  - 2) Jika ruang dosen tidak memungkinkan untuk dilakukan sirkulasi keluar-masuk dengan dua arah, maka dapat dilakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk ruangan dengan cara memberikan signage setiap 1 meter dan diberlakukan sistem loop.



- g. Mengaktifkan seluruh exhaust di seluruh area ruangan.
- h. Mendisinfeksi secara rutin seluruh peralatan yang ada di lingkungan kerja setiap 2-3 jam (seperti gagang pintu, meja, kursi, dan almari).
- i. Menstabilkan suhu ruangan pada suhu 25-26°C.

#### **Pengendalian Secara Administrasi**

- a. Memasang poster peringatan mendahulukan mahasiswa/dosen yang keluar dari ruang dosen pada ruang dosen yang memiliki sirkulasi keluar-masuk satu arah.



- b. Memasang poster kewajiban menjaga jarak saat berada di ruang dosen.



- c. Memasang poster peringatan membuka pintu dengan siku atau bahu.



- d. Mewajibkan setiap mahasiswa dan dosen untuk membawa *cofing* pintu.



- e. Setiap dosen disarankan membawa bekal dari rumah.  
f. Menyediakan suplemen penunjang sistem imun bagi dosen.

- g. Memastikan kembali ruangan sudah nyaman untuk bekerja dengan melakukan pengecekan kelembaban udara, kebersihan sirkulasi udara dan kebersihan area serta peralatan yang digunakan untuk bekerja.
- h. Memberikan teguran secara lisan maupun tertulis bagi dosen yang melanggar aturan dalam pedoman ini.

#### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri**

- a. Memwajibkan setiap mahasiswa, dosen, dan tendik untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang.
- b. Setiap dosen wajib menggunakan *face shield* apabila tidak memungkinkan dilakukan pemasangan partisi plastik/mika pada kubikel ruang dosen.

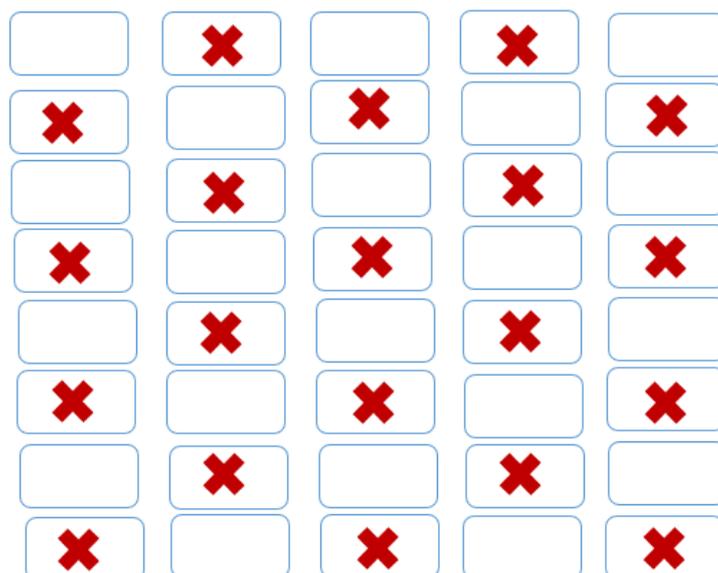
### **1.5 RUANG KULIAH**

#### **Pengendalian Secara Teknik**

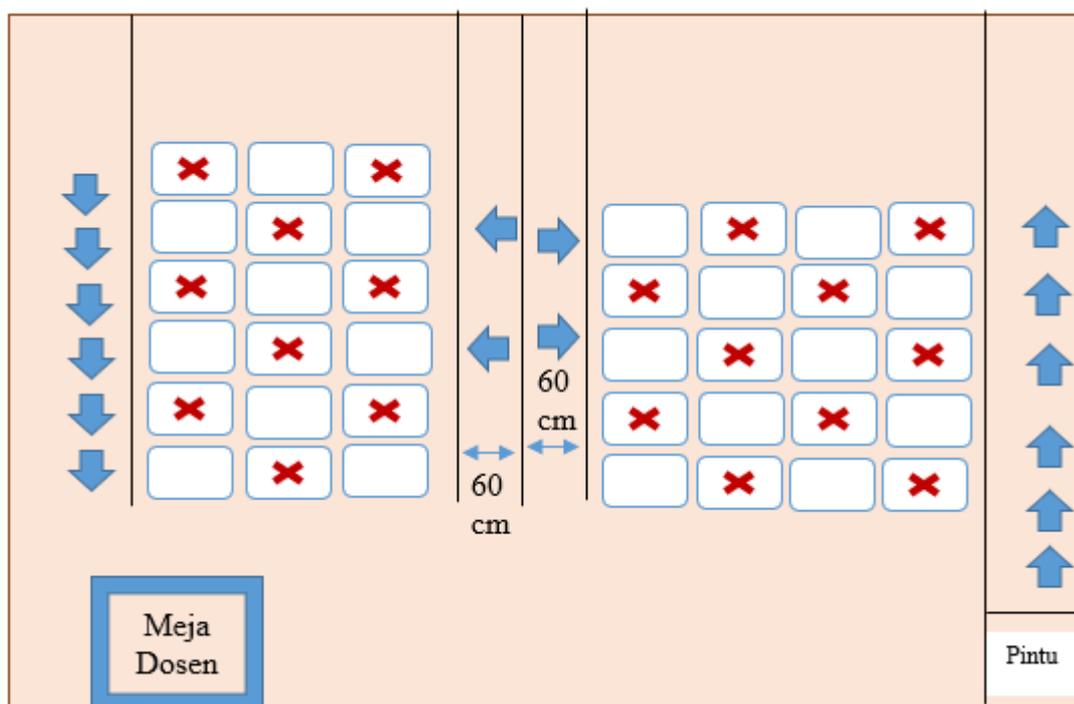
- a. Menyediakan fasilitas *hand sanitizer* di dua sisi pintu masuk dan keluar ruang kuliah.
- b. Mengaktifkan seluruh exhaust di seluruh area ruangan.
- c. Mendisinfeksi secara rutin seluruh peralatan yang ada di lingkungan kerja setiap 2-3 jam (seperti gagang pintu, meja, dan kursi).



- d. Menstabilkan suhu ruangan pada suhu 25-26°
- e. Melakukan pengaturan jarak bangku antar mahasiswa dengan sistem mengosongkan satu bangku setiap 3 bangku.



f. Melakukan pengaturan sirkulasi keluar-masuk ruang kuliah



### Pengendalian Secara Administrasi

- Memasang poster peringatan mendahulukan mahasiswa/dosen yang keluar dari ruang kuliah (lihat pada Gambar 5).
- Memasang poster kewajiban menjaga jarak saat di ruang kuliah (lihat pada Gambar 6).
- Memasang poster peringatan membuka pintu dengan siku atau bah (lihat pada Gambar 7).
- Mewajibkan setiap mahasiswa dan dosen untuk membawa *cofing* pintu.

- e. Mengatur jadwal perkuliahan. Apabila kegiatan perkuliahan dapat dilakukan secara *online* maka dilakukan secara online.
- f. Mewajibkan setiap mahasiswa untuk membawa perlengkapan perkuliahan secara mandiri, seperti laptop, bolpoin, binder atau buku, dan stipo.
- g. Mewajibkan setiap dosen untuk membawa perlengkapan mengajar secara mandiri, seperti spidol, penghapus, laptop, dan mikrofon.
- h. Menyediakan suplemen penunjang sistem imun bagi mahasiswa jika memungkinkan.
- i. Memastikan kembali ruangan sudah nyaman untuk bekerja dengan melakukan pengecekan kelembaban udara, kebersihan sirkulasi udara dan kebersihan area serta peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
- j. Memberikan teguran secara lisan maupun tertulis bagi dosen yang melanggar aturan dalam pedoman ini.

#### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri**

Mewajibkan semua mahasiswa dan dosen untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

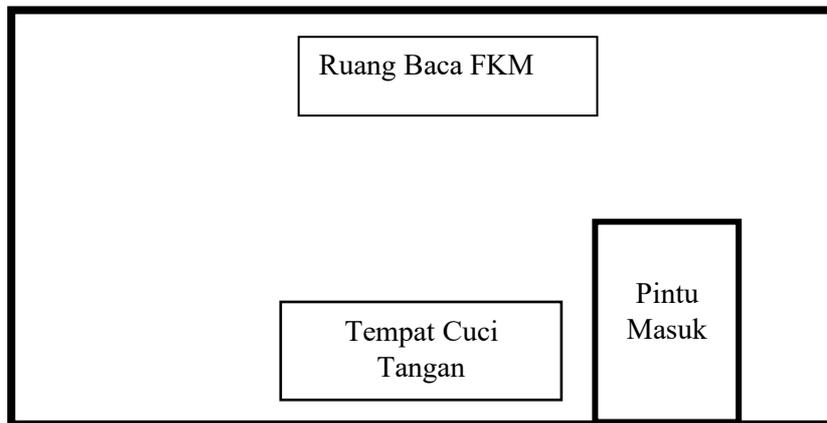
### **1.6 RUANG BACA**

#### **Pengendalian Teknik**

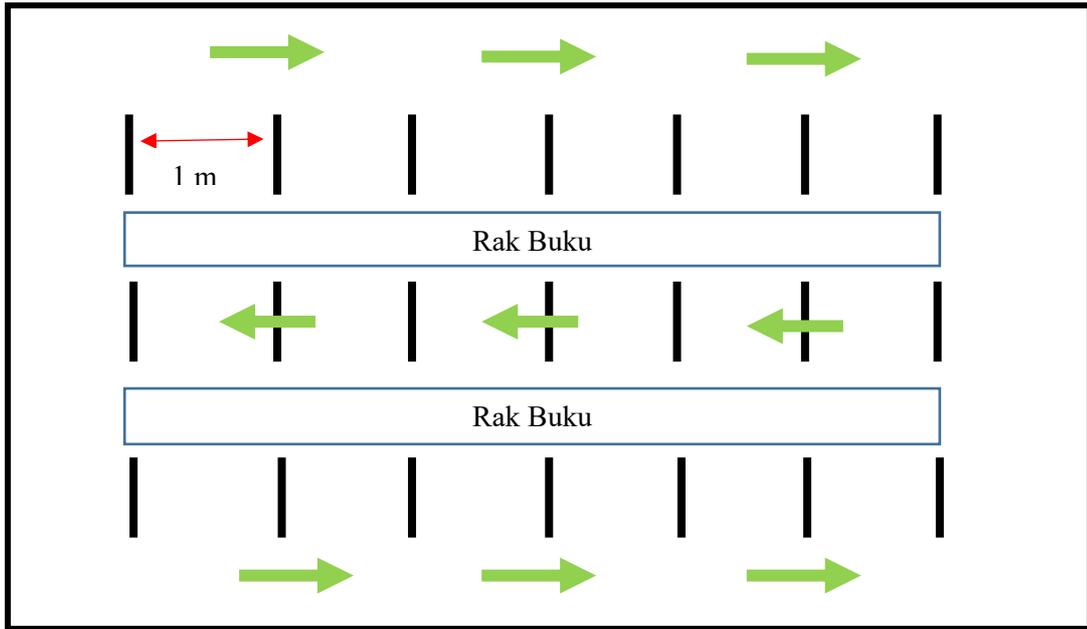
- a. Pembatasan jumlah orang yang dapat masuk kedalam Ruang Baca FKM, misal 50% dari kapasitas normal. Hal ini sesuai dengan protokol kesehatan untuk menjaga jarak minimal 1 meter.
- b. Menggunakan siku untuk mendorong pintu atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing. Cofing pintu nantinya akan digunakan untuk membuka pintu sehingga mengurangi kemungkinan bersentuhan dengan permukaan pintu.



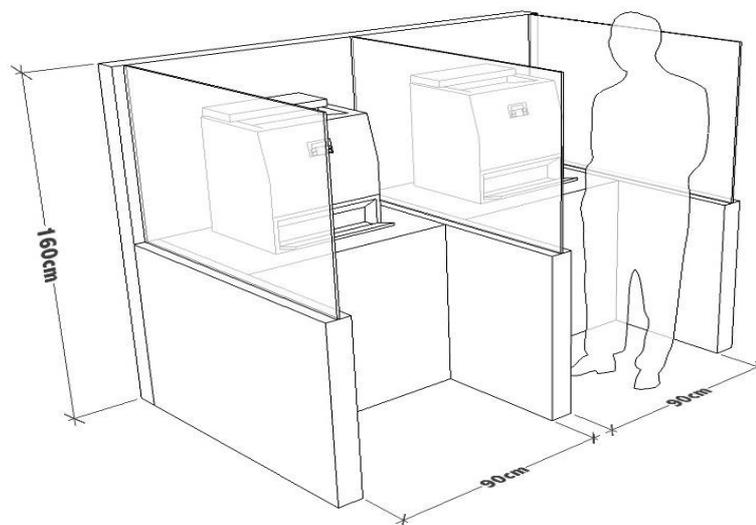
- c. Menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di depan pintu masuk, sehingga sebelum masuk ke ruang baca wajib mencuci tangan terlebih dahulu.



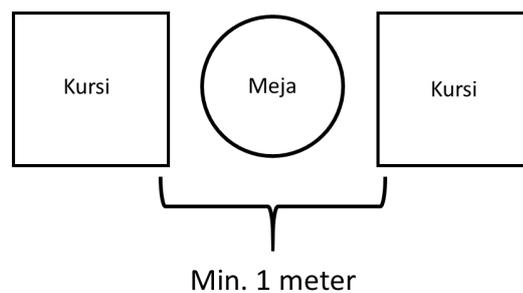
- d. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin baik di bagian gagang pintu, meja, kursi dan benda lain di Ruang Baca. Penyemprotan dilakukan minimal 2-3 jam sekali pada bagian permukaan yang rentan disentuh oleh orang-orang.
- e. Lantai diberi tanda silang (X) berselang-seling agar berjarak min. 1m ketika pengunjung mencari buku di rak buku. Disamping itu, ketika mencari buku pada rak buku harus mengikuti rute tersendiri agar tidak terjadi papasan antara orang satu dengan orang lainnya.



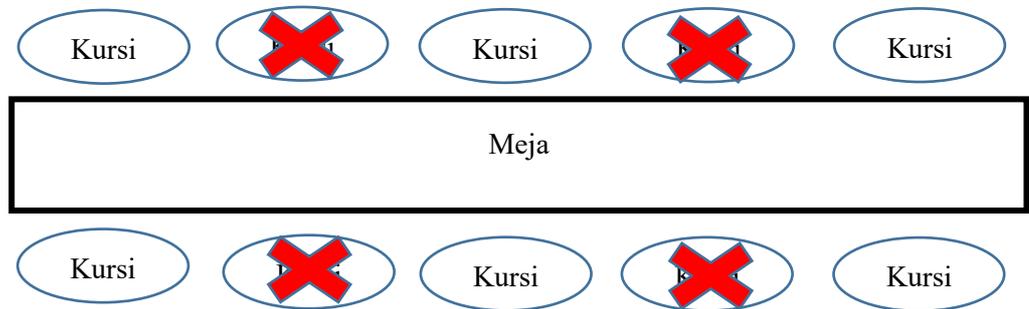
- f. Meja tempat baca disekat (menggunakan plastic tebal/mika) sehingga antara orang satu dengan orang yang lain terhalang oleh sekat tersebut, dengan begitu upaya kontak fisik dapat dihindarkan.



- g. Posisi duduk diselang-seling dan diberikan tanda silang (X)

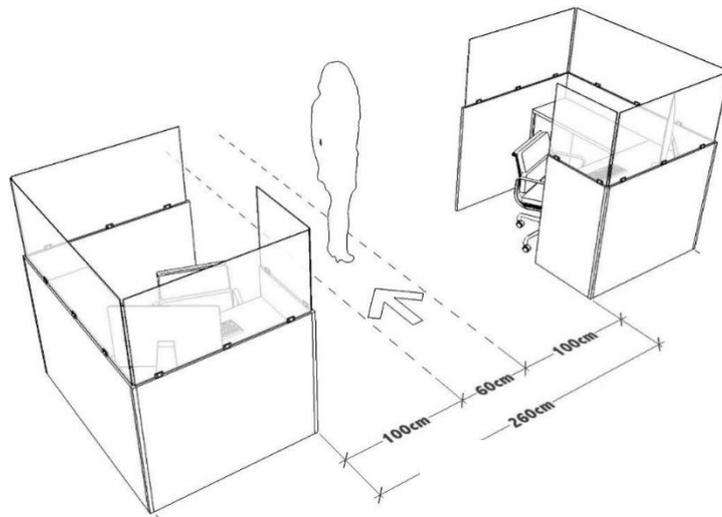


- 1) Untuk tempat duduk yang berhadapan, maka maksimal terdapat 2 kursi dengan meja ditengahnya, dan jarak antara kedua kursi tersebut minimal 1 meter.



- 2) Untuk tempat duduk dengan meja panjang, maka kursi berhadapan dengan batas meja dan jarak antara dua kursi yang berhadapan minimal 1 meter. Kemudian disampingnya jarak antar kursi minimal 1 meter juga.

- h. Meja kerja petugas ruang baca diberi sekat tebal/mika (seperti gambar). Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kontak fisik.



- i. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C.

### **Pengendalian Administratif**

Menempelkan poster terkait COVID-19 pada dinding yang dapat berisi:

- Informasi tentang COVID-19: infografis, cara penularan, gejala, dll.
- Tatacara batuk dan bersin
- Tatacara mencuci tangan
- Larangan kontak fisik

- e. Contoh APD yang wajib digunakan
- f. Jenis dan cara menggunakan masker dengan benar
- g. Contoh proteksi tambahan yang sebaiknya dibawa individu

### **Pengendalian Alat Pelindung Diri**

- a. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply
- b. Menggunakan baju lengan panjang

## **1.7 KAMAR MANDI**

- a. Memberikan garis tanda berdiri DEWNGAN jarak minimal 1 meter
- b. Menyediakan sabun cuci tangan dan tisu
- c. Menyediakan *disposable toilet seat cover*



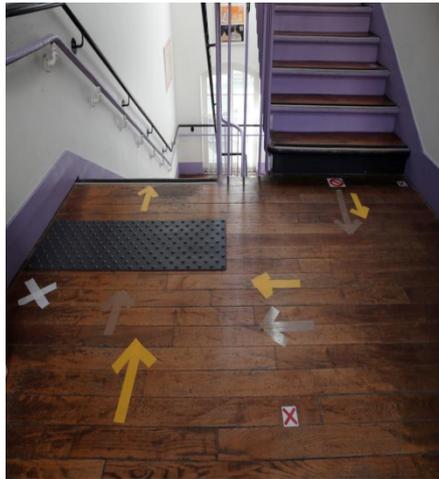
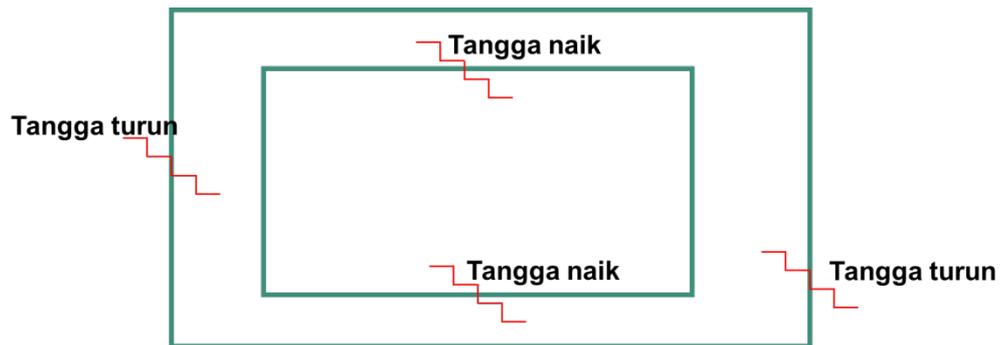
- d. Menyediakan tempat sampah yang dapat terbuka jika diinjak menggunakan pedal

## **1.8 AREA TANGGA**

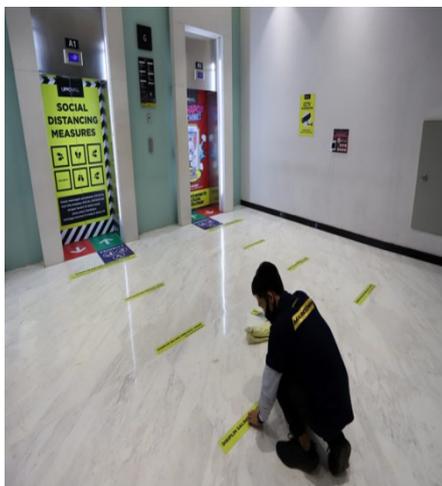
### **Pengendalian Teknik**

- a. Melakukan desinfeksi pada area tangga (*handrail*) secara periodik setiap 2-3 jam.
- b. Mengatur tangga menjadi satu arah (naik saja atau turun saja).

Contoh:



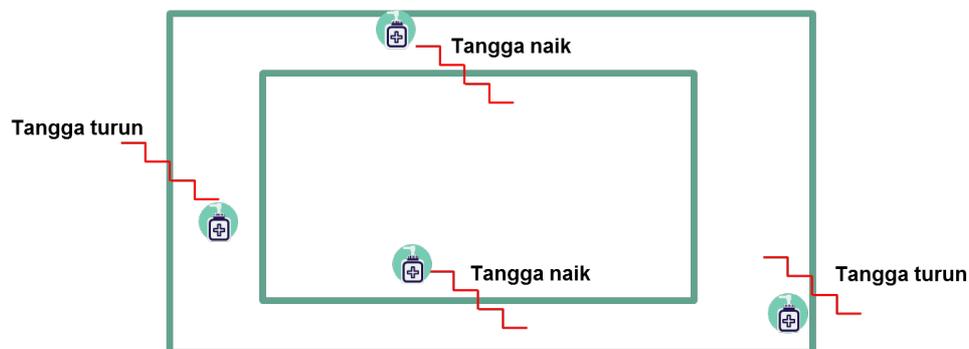
- c. Mematuhi jalur lalu lalang di tangga
- d. Menjaga jarak dengan orang lain



- e. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman, mencium tangan, atau berpelukan



- f. Melaksanakan etika batuk dan bersin dengan benar
- g. Menempel himbauan di dinding sekitar tangga untuk meminimalkan menyentuh *handrail* tangga
- h. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bebas sentuh yang menggunakan pedal kaki atau *hand sanitizer* di sekitar area tangga



**Pengendalian Administratif**

- a. Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur di tangga
- b. Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berjalan
- c. Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna yang melanggar aturan ini

**Pengendalian dengan Alat Pelindung Diri**

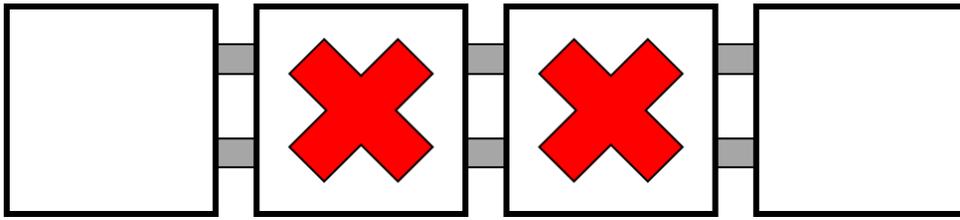
Mewajibkan setiap orang untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang

**1.9 AREA SELASAR**

**Pengendalian Teknik**

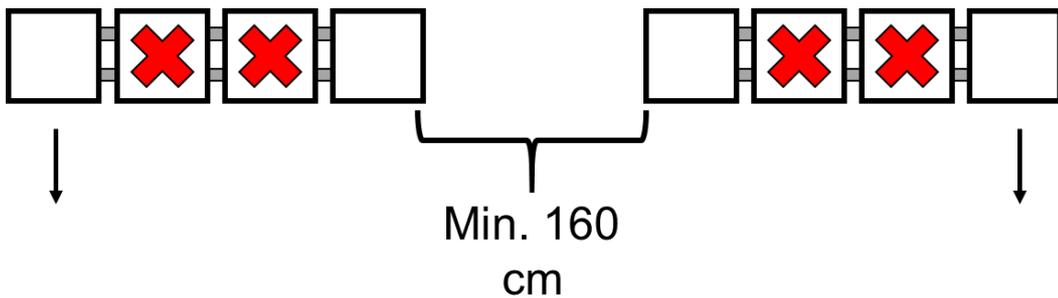
- a. Memberi jarak antar tempat duduk dengan tanda X pada tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain.

Contoh di selasar dekanat:



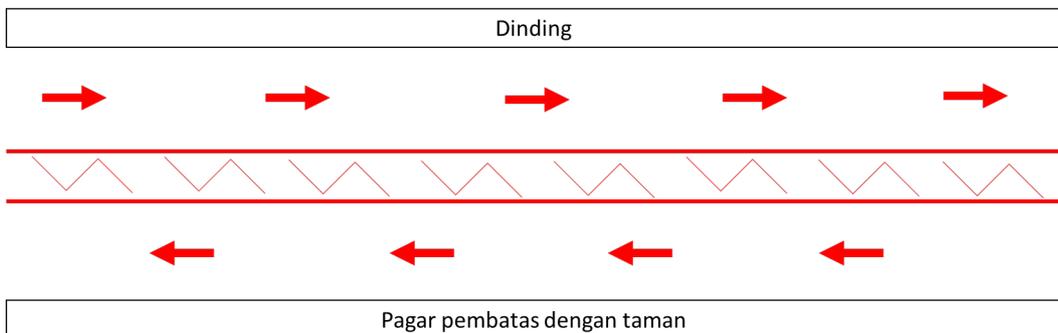
- b. Mengatur tempat duduk menjadi satu garis dan menghadap arah yang sama untuk menghindari saling berhadapan dengan orang lain.

Contoh di selasar dekanat:

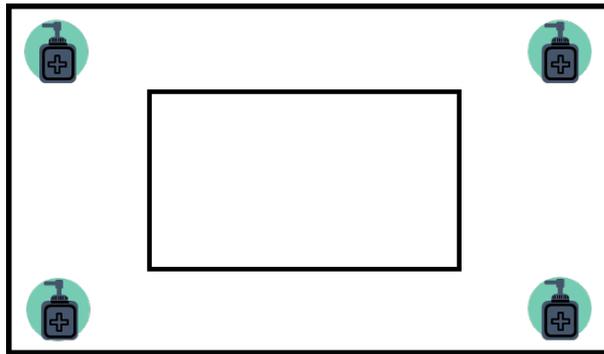


Pagar pembatas dengan taman

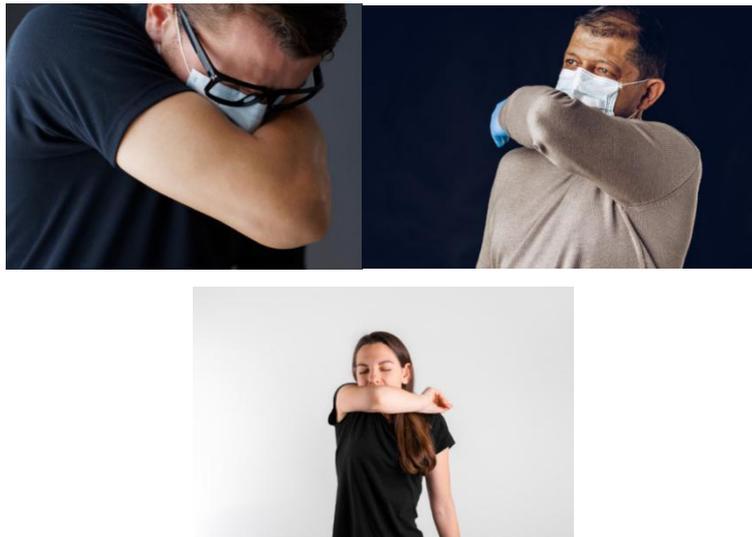
- c. Memberi tanda untuk jalur lalu lalang di lantai dan menjaga jarak aman dengan orang lain saat berjalan di area selasar.



- d. Memberi tanda pada *handrail* / pagar pembatas agar pengguna selasar tidak menyentuh *handrail*. Tanda dapat menggunakan simbol “X” atau tulisan “Dilarang Menyentuh Handrail / Pagar Pembatas”
- e. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bebas sentuh yang menggunakan pedal kaki atau *hand sanitizer* di beberapa sudut selasar
- Contoh penempatan sarana CTPS atau *hand sanitizer*:



f. Melaksanakan etika batuk dan bersin dengan benar



g. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman, mencium tangan, atau berpelukan



h. Melakukan desinfeksi secara rutin di seluruh area selasar setiap 2-3 jam (seperti *handrail* pagar, tempat duduk, dan lain-lain)

### **Pengendalian Administratif**

- a. Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur di area selasar
- b. Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berjalan
- c. Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna selasar yang melanggar aturan ini

## Pengendalian dengan Alat Pelindung Diri

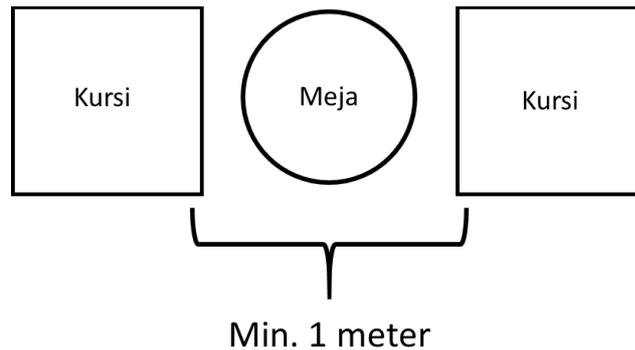
Mewajibkan setiap orang di area selasar untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang

### 1.10 RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

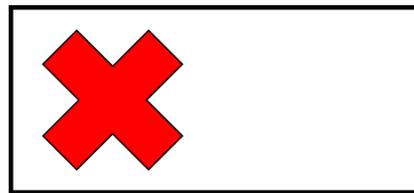
#### Pengendalian Teknik

1. Memberi jarak minimal 1 meter di tempat duduk dengan menggunakan tanda “X”

Contoh untuk tempat duduk berhadapan:

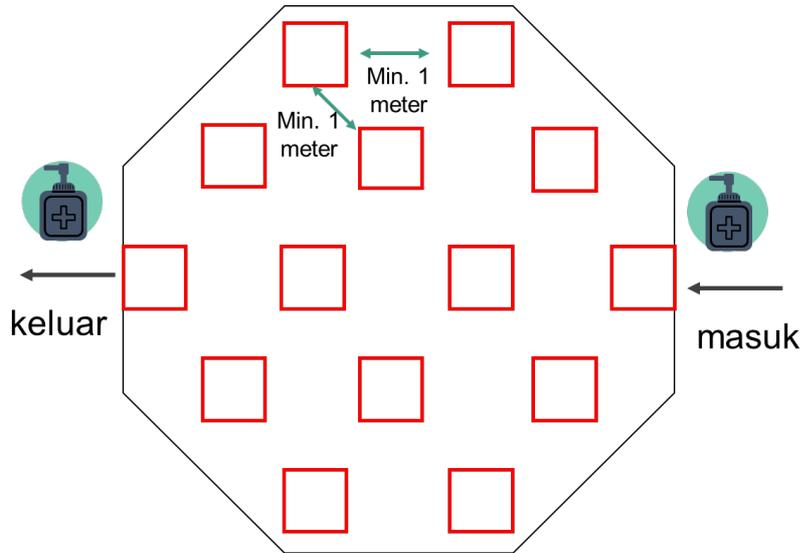


Contoh untuk tempat duduk untuk dua orang:



2. Membatasi kepadatan pengguna pendopo RTH
3. Memberikan tanda di lantai untuk menjaga jarak antar pengguna gazebo minimal 1 meter
4. Membuat jalur menjadi 1 arah (masuk saja atau keuar saja)

5. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bebas sentuh yang menggunakan pedal kaki atau *hand sanitizer* di area gazebo



### Pengendalian Administratif

- Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur masuk dan keluar
- Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berada di gazebo
- Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna yang melanggar aturan ini

### Pengendalian dengan Alat Pelindung Diri

Mewajibkan setiap orang untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang

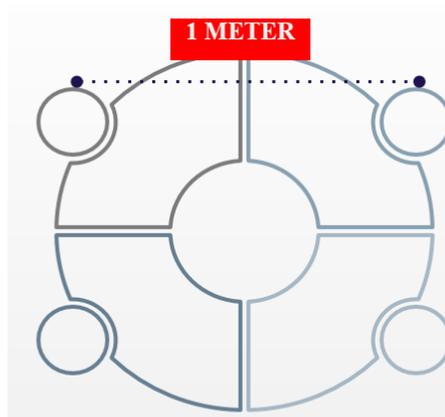
## 1.11 GAZEBO

### Pengendalian Teknik

- Pembatasan jumlah orang yang dapat duduk di gazebo



- Pemasangan peraturan penggunaan masker di area gazebo
- Disediakan *hand sanitizer* di setiap sisi gazebo
- Dilaksanakan pemberlakuan *spacing* setiap jarak 1 m pada area tempat duduk



- e. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin baik di bagian meja kursi dan daerah sekitar gazebo.
- f. Menyediakan sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang lengkap dengan ketersediaan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di setiap lantai Gedung.
- g. Menyediakan *hand sanitizer* di setiap jalur masuk ke dalam gedung
- h. Meningkatkan frekuensi pembersihan area atau melakukan penyemprotan desinfektan untuk tempat yang umum digunakan atau pusat aktivitas dari kegiatan di FKM

### Pengendalian Administrasi

- a. Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM



- b. Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar



- c. Pemasangan informasi untuk “Hindari berjabat tangan secara langsung” dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.



- d. Memberikan teguran (lisan maupun tulisan) bagi pekerja yang tidak menaati aturan dalam pedoman ini.

### Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri (APD)

- Masker kain atau masker medis 3 ply
- Menggunakan baju lengan panjang

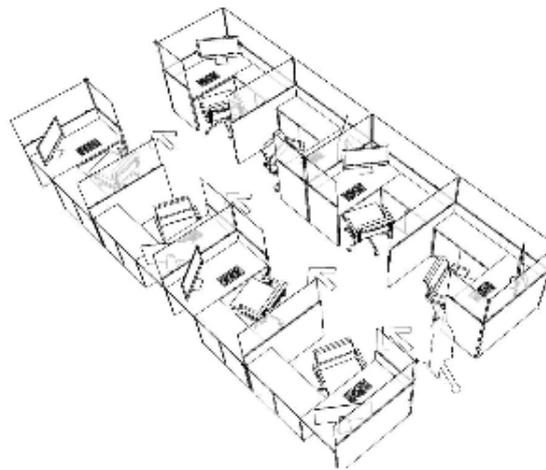
## 1.12 LABORATORIUM

### Pengendalian Teknik

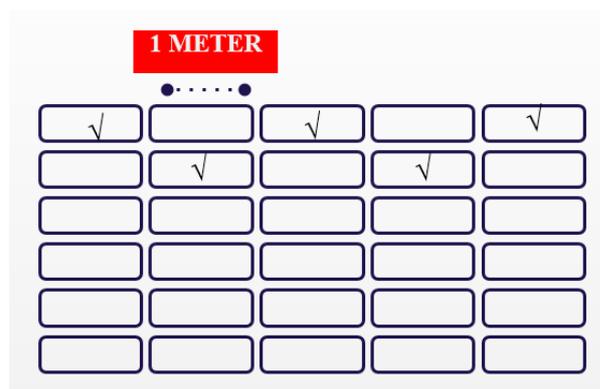
- a. Laboran dan mahasiswa yang bekerja di laboratorium wajib menggunakan jas lab dan *face shield*



- b. Dipasang partisi plastik tebal/mika (tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastik/mika 60 cm dari kubikel)



- c. Lantai diberi tanda silang (X) berselang-seling agar berjarak min. 1 meter



- d. Menyediakan hand sanitizer minimal 1 buah di pintu masuk laboratorium  
e. Mendisinfeksi secara rutin peralatan yang ada di lingkungan kerja secara rutin (contoh: gagang pintu, meja kerja)  
f. Melakukan pembersihan peralatan secara rutin semua peralatan yang berada di laboratorium

- g. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan ketersediaan air dan sabun yang mencukupi
- h. Disediakan *hand sanitizer* di kedua buah sisi pintu masuk
- i. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C
- j. Pembersihan secara menyeluruh terkait sirkulasi udara di tempat kerja (membersihkan AC agar bebas dari debu, jamur, bakteri), melakukan disinfeksi diseluruh area kerja (lantai, meja, pintu, dinding)
- k. Mendesain sirkulasi setiap ruangan dengan sistem sirkulasi 1 arah, jika terpaksa harus tetap 2 arah, maka lebar sirkulasi minimal 2 meter dengan dua jalur berlawanan arah yang ditunjukkan dengan *signed*. Sehingga tidak ada jalur sirkulasi yang bertabrakan (contoh di lampiran 2). Jika tidak dimungkinkan maka harus berjalan secara bergantian pada jalur yang berlawanan.
- l. Mengaktifkan exhaust yang tersedia di seluruh ruangan

### Pengendalian Administrasi

1. Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM



2. Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar



3. Pemasangan informasi untuk “Hindari berjabat tangan secara langsung” dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.



4. Memberikan teguran (lisan maupun tulisan) bagi pekerja yang tidak menaati aturan dalam pedoman ini.

### Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri (APD)

- a. Masker kain atau masker medis 3 ply
- b. Menggunakan baju lengan panjang

APD yang digunakan hanya sebagai **proteksi tambahan** selama di tempat kerja:

- a. Menggunakan face shield (**wajib untuk penjaga laboratorium**)
- b. Membawa sarung tangan dan menggunakannya saat dibutuhkan

### 1.13 Kantin

Aktivitas jual beli makanan pada kantin saat jam istirahat atau makan siang diganti dengan menggunakan sistem pembelian secara *take away* dengan menyediakan kemasan makanan berupa nasi kotak untuk meminimalisir timbulnya kerumunan di area kantin. Orang yang melakukan pengantaran makanan harus menggunakan APD lengkap seperti masker dan *face shield* serta membawa *cofing* pintu.

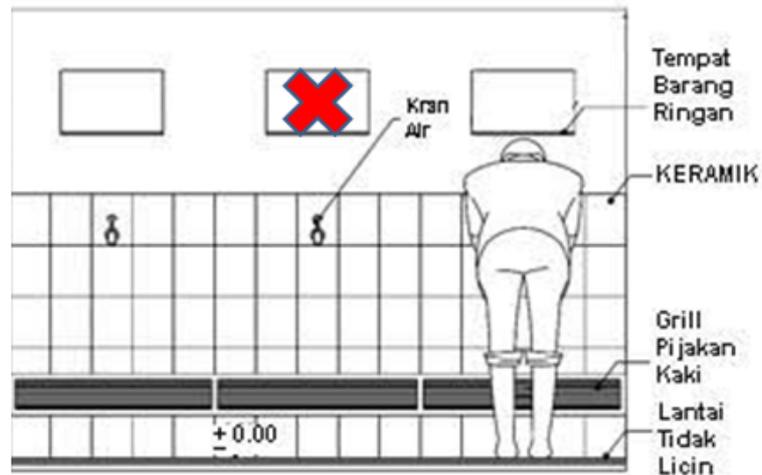
### 1.14 TEMPAT IBADAH

- a. Melakukan pembersihan lantai, permukaan pegangan tangga, pegangan pintu, jendela, mimbar, microphone, toilet, tempat wudhu, tempat penyimpanan alat sholat dan fasilitas umum lainnya dengan disinfektan (cairan pembersih) secara berkala.
- b. Diseluruh lokasi tempat ibadah tidak diperkenankan menggunakan karpet.
- c. Menghimbau seluruh jamaah agar menggunakan Al Quran dan alat sholat pribadi (mukena, sarung, sajadah, peci). Hal ini bertujuan agar tidak ada barang yang digunakan secara bergantian sehingga dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.
- d. Mengurangi kepadatan peserta sholat berjamaah dengan memberikan jarak antar masing-masing minimal 1 meter. Untuk mempermudah jamaah maka dipasang tanda silang agar tidak menempati tanda silang tersebut.



- e. Meniadakan sementara kegiatan yang mengumpulkan orang banyak
- f. Menghimbau kepada seluruh jamaah untuk menjaga diri agar tidak terpapar virus COVID-19 seperti tidak kontak fisik langsung (bersalaman, berpelukan, dan mencium tangan) dan menjaga jarak dengan orang lain yang sedang batuk/bersin.

- g. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir di tempat wudhu, dan toilet serta *hand sanitizer* di setiap pintu masuk dan tempat lain yang mudah di akses.
- h. Tempat wudlu jarak 1 meter (diberikan tanda di atas kran air yang boleh digunakan)



- i. Mengurangi jumlah orang yang menunggu di dalam tempat wudhu.
- j. Menghimbau seluruh jamaah agar memakai masker
- k. Membuka cukup 1 pintu untuk masuk ke masjid agar jamaah yang masuk lebih terkontrol.
- l. Ketika akan masuk mushollah, jamaah harus berbaris antre dengan jarak minimal 1 meter

## 1.15 PENGGUNAAN LIFT

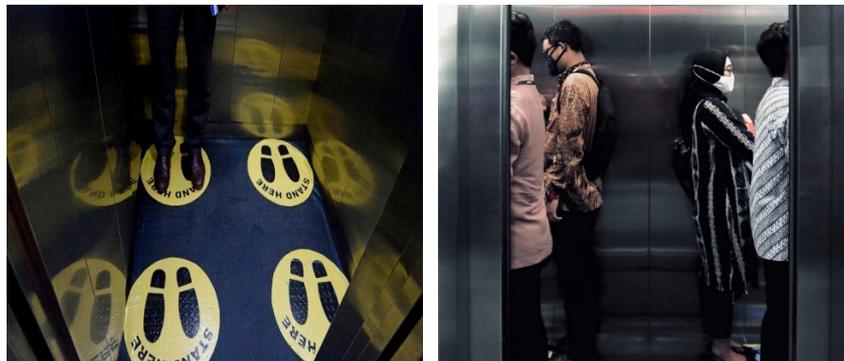
### Pengendalian Secara Teknik

- a. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dan *handsinitizer* di depan pintu masuk lift.
- b. Menggunakan siku atau inovasi pedal lift dengan menggunakan kaki untuk memencet tombol lift sehingga mengurangi sentuhan tangan.



Gambar Penggunaan Pedal Lift Menggunakan Kaki

- c. Membatasi jumlah orang yang masuk ke dalam lift.
- d. Membuat penanda pada lantai lift dimana penumpang lift harus berdiri dan posisi saling membelakangi.



- e. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala minimal 2-3 jam pada area atau peralatan yang digunakan bersama seperti tombol lift.

#### **Pengendalian secara Administrasi**

- a. Memasang poster mengenai pencegahan covid-19 di dalam lift



- b. Memasang poster mengenai cara menekan tombol lift tanpa sentuhan tangan



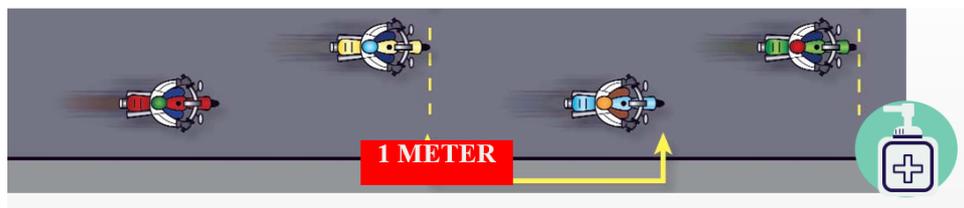
**Pengendalian secara APD**

- a. Selalu menggunakan masker saat berada di dalam lift
- b. Memakai pakaian lengan panjang

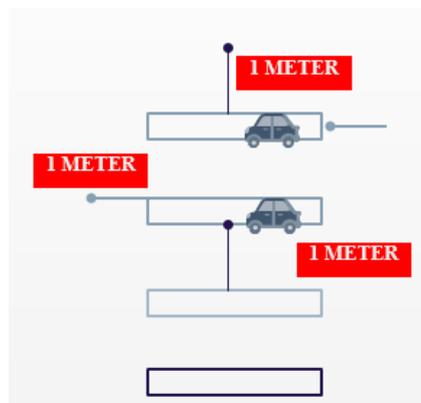
**1.16 AREA PARKIR**

**Pengendalian Secara Teknik**

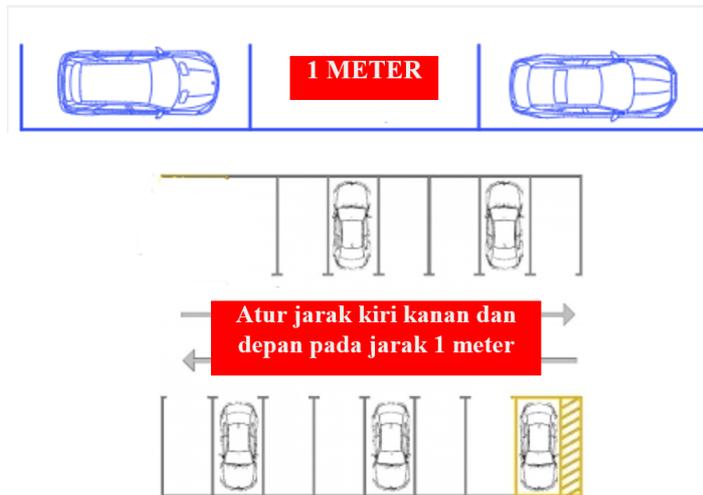
- a. Saat melakukan antrian di area *tapping* kartu parkir diwajibkan memberikan jarak antar kendaraan, berhenti sesuai dengan tanda jarak yang telah dibuat dan menyediakan tempat *hand sanitizer* di setelah palang pintu masuk keluar kendaraan.



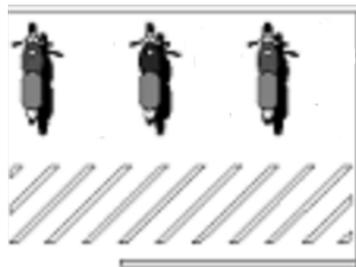
- b. Dilaksanakan pemberlakuan *spacing* pada area parkir.



- c. Menempatkan petugas untuk pengaturan parkir berjarak minimal spasi satu mobil penumpang.



- d. Parkir sepeda motor diberi jarak parker 1 meter dari kanan, kiri, depan dan belakang



- e. Membatasi kapasitas kendaraan yang parkir.  
f. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir di tempat parkir.



- g. Menyediakan *hand sanitizer* di setiap jalur masuk ke area parkir  
h. Meningkatkan frekuensi pembersihan area atau melakukan penyemprotan desinfektan untuk tempat yang umum digunakan atau pusat aktivitas dari kegiatan di FKM

## Pengendalian Administrasi

1. Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM



2. Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar



3. Pemasangan informasi untuk "Hindari berjabat tangan secara langsung" dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.



4. Memberikan teguran (lisan maupun tulisan) bagi pekerja yang tidak menaati aturan dalam pedoman ini.

### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri (APD)**

- a. Masker kain atau masker medis 3 ply
- b. Menggunakan baju lengan panjang

APD yang digunakan hanya sebagai **proteksi tambahan** selama di tempat kerja:

- a. Menggunakan face shield (**wajib untuk penjaga area parkir**)
- b. Membawa sarung tangan dan menggunakannya saat dibutuhkan (**wajib untuk penjaga lobby dan tenaga bagian pelayanan**)

## **1.17 POS SATPAM**

### **Pengendalian Teknik**

- a. Pembatasan jumlah orang yang bertugas di pos satpam, misal 1 orang saja yang berjaga. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kontak fisik dengan orang lain.
- b. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dan *hand sanitizer* di dekat pos satpam. Hal ini dapat berguna untuk satpam yang berjaga saat itu dan juga orang lain yang sekiranya akan masuk kedalam suatu gedung.



- c. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin didalam ruangan pos satpam minimal 2-3 jam sekali.
- d. Dipasang partisi plastik tebal/mika (tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastik/mika 60 cm dari kubikel)
- e. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C

#### **Pengendalian Administratif**

- a. Pemasangan peraturan “wajib menggunakan masker” pada area yang mudah terlihat.
- b. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat
- c. Menempelkan poster mengenai CTPS

#### **Pengendalian Alat Pelindung Diri**

- a. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply
- b. Menggunakan baju lengan Panjang

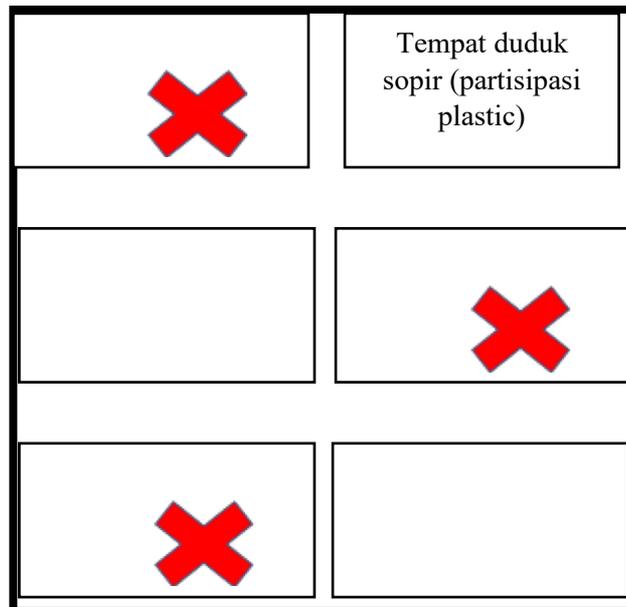
### **1.18 KENDARAAN *EMERGENCY***

#### **Pengendalian Teknik**

- a. Membuat partisi plastik yang memisahkan antara sopir dengan penumpang. Partisipasi ini bertujuan untuk menghindarkan terjadinya kontak fisik antara sopir dengan penumpang didalamnya.



- b. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin terhadap kendaraan terutama disetiap lokasi representative seperti pegangan pintu minimal 2-3 jam setelah pemakaian.
- c. Mengatur jarak tempat duduk minimal 1 meter didalam kendaraan



- d. Membatasi orang yang bisa masuk ke dalam kendaraan. Hal ini disesuaikan dengan jarak minimal 1 meter untuk menghindari terjadinya kontak fisik.
- e. Mengatur sirkulasi udara didalam kendaraan dengan baik

**Pengendalian Administratif**

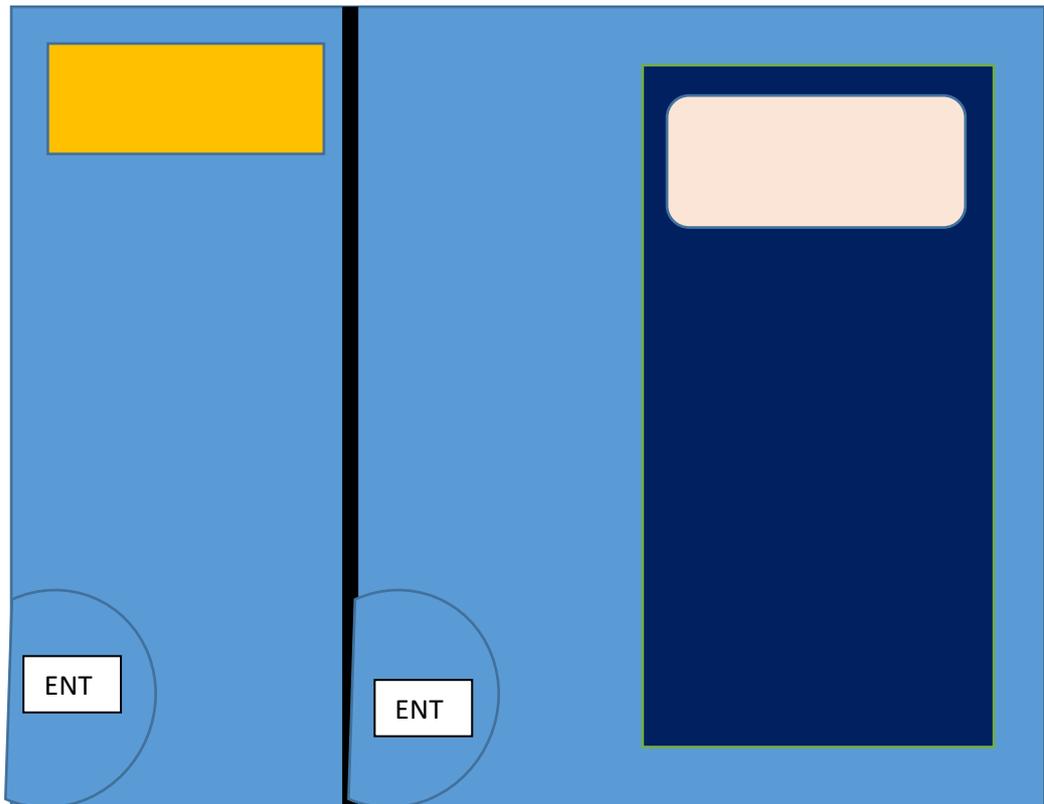
- a. Pemasangan peraturan “wajib menggunakan masker” pada area kendaraan yang mudah terlihat.
- b. Menempelkan poster terkait Covid-19 di area kendaraan yang mudah terlihat

### Pengendalian Alat Pelindung Diri

- a. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply
- b. Menggunakan baju lengan panjang

### 1.18 RUANG ISOLASI

1. Menyediakan ruangan tertutup dan aman



2. Menyediakan APD sekali pakai untuk petugas yang melakukan pertolongan pertama pada civitas yang diduga mengalami gejala Covid-19
3. Menyediakan hand sanitizer di depan ruang isolasi sementara
4. Menetapkan susunan satuan tugas untuk melakukan penanganan pada civitas yang diduga mengalami gejala Covid-19

### 1.19 BUS *FLASH*

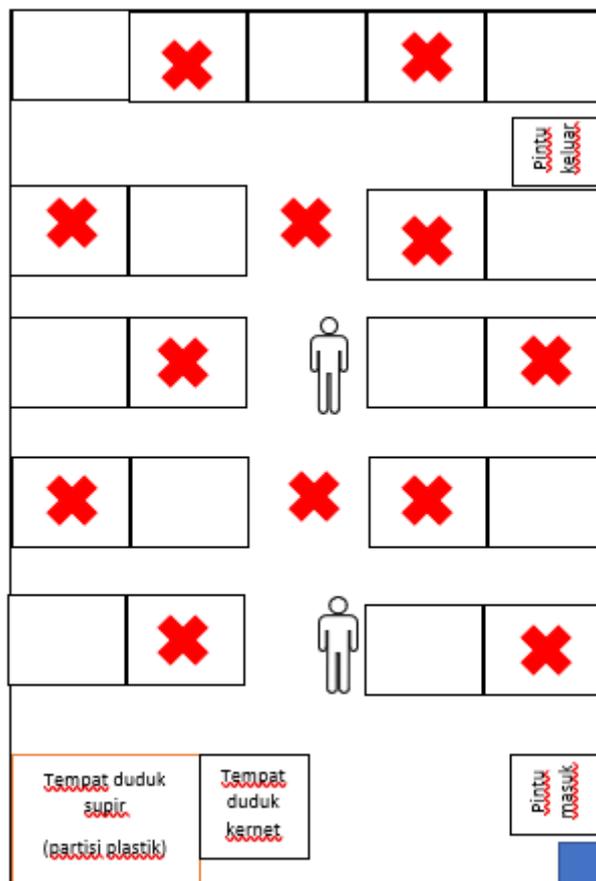
#### Pengendalian Secara Teknik

- a. Menyediakan *hand sanitizer* di dekat pintu masuk bus *flash*
- b. Memakai *hand sanitizer* sebelum masuk bus
- c. Pembatasan jumlah orang yang ada di dalam bus
- d. Tidak membuka pintu menggunakan tangan

- e. Gunakan pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing atau kernet bertugas untuk membuka pintu.
- f. Membuat partisi plastik yang memisahkan antara supir dengan penumpang



- g. Melaksanakan pemberlakuan *spacing* setiap jarak 1 m pada area tempat duduk dengan memberi tanda silang (X).



Keterangan :

 : *hand sanitizer*

 : penumpang yang berdiri

 : kursi tidak boleh ditempati

- h. Pembersihan secara menyeluruh terkait sirkulasi udara di bus (membersihkan AC agar bebas dari debu, jamur, bakteri), melakukan disinfeksi diseluruh bus setiap 2-3 jam (lantai, kursi, jendela, pegangan tangan, dan gagang pintu)
- i. Membedakan dan memberikan tanda untuk jalur keluar dan masuk bus.
- j. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.
- k. Menstabilkan suhu dikisaran 25-26° C

#### **Pengendalian Secara Administrasi**

- a. Pemasangan peraturan “Wajib menggunakan Masker”
- b. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat
- c. Syarat supir bus *flash*:
  - 1) sehat dan tidak memiliki gejala covid-19,
  - 2) memakai masker.
- d. Syarat kernet bus *flash*:
  - 1) sehat dan tidak memiliki gejala covid-19,
  - 2) memakai masker,
  - 3) memakai face shield,
  - 4) dan memakai sarung tangan.

#### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri**

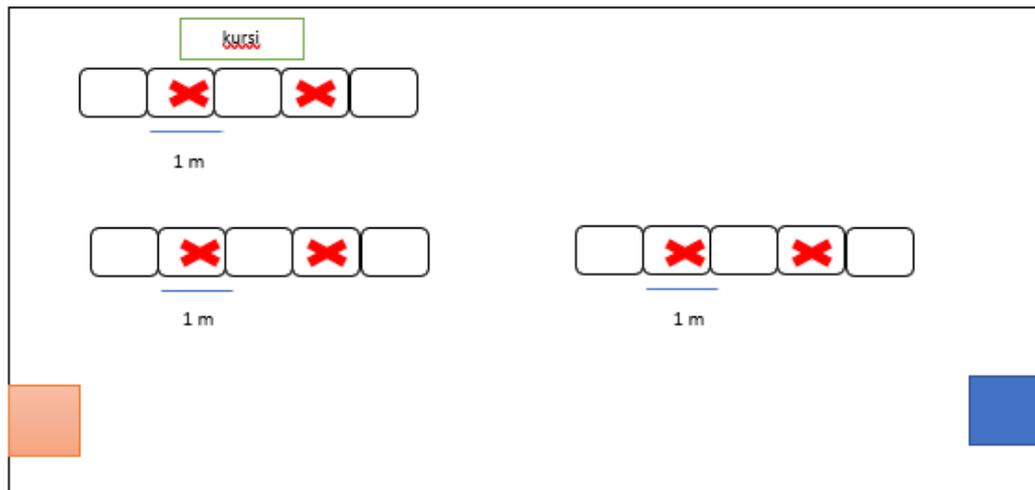
Mewajibkan setiap orang yang ada di dalam bus *flash* untuk menggunakan masker.

### **1.20 HALTE**

#### **Pengendalian Secara Teknik**

- a. Menyediakan tempat cuci tangan dengan control keran air menggunakan kaki kaki (bebas sentuh) lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di samping halte seperti gambar 1.
- b. Menyediakan *hand sanitizer* di samping halte

- c. Melaksanakan pemberlakuan *spacing* setiap jarak 1 m pada area tempat duduk dengan memberi tanda silang (X).



Keterangan :

 : *hand sanitizer*

 : sarana cuci tangan bebas sentuh

 : kursi tidak boleh diduduki

- d. Menggunakan *hand sanitizer*/mencuci tangan sebelum duduk di halte.  
 e. Melakukan disinfeksi setiap hari pada halte (tempat duduk, dinding, dan tiang besi yang ada di halte)  
 f. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.

#### **Pengendalian Secara Administrasi**

- a. Orang yang ada di halte diwajibkan menggunakan masker.  
 b. Pemasangan peraturan “Wajib menggunakan Masker” dan “Hindari Berjabat Tangan”  
 c. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat  
 d. Menempelkan poster mengenai CTPS

#### **Pengendalian Secara Alat Pelindung Diri**

Mewajibkan setiap orang yang ada di halte untuk menggunakan masker.

## **PENUTUP**

Penulisan Buku Panduan ini telah melalui proses yang cukup panjang dan melalui tahapan penyempurnaan yang berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang lengkap dari berbagai sumber. Catatan pelaksanaan penanganan dan pengendalian COVID-19 dengan menggunakan panduan dari berbagai sumber lainnya menjadi bahan pengayaan yang sangat berharga. Berkat upaya kerja keras segenap Tim Penyusun dan Penyelaras akhirnya Buku Pedoman ini dapat diselesaikan. Untuk itu, rasa syukur patut kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenan-Nya Buku Pedoman ini telah terselesaikan dengan baik. Buku pedoman ini merupakan acuan yang jelas dalam penanganan dan penanggulangan COVID-19, khususnya bagi para Civitas Akademika

**LAMPIRAN**  
**HASIL RISK ASSESSMENT FKM UNAIR**

**1.1 RISK ASSESSMENT PINTU MASUK**

No.	Area	Sumber Bahaya	Risiko	L	S	R	Pengendalian
1	Pintu Masuk	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Droplet dari orang yang terinfeksi virus covid-19</li> <li>• Virus yang ada di permukaan benda (gagang pintu, pintu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang cukup tinggi bila mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lender</li> <li>• Sesak nafas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat bernafas dan batuk</li> </ul>	3	4	<i>Extreme</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan tempat cuci tangan dengan control keran air menggunakan kaki lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di depan pintu masuk.</li> <li>2. Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di sisi pintu masuk</li> <li>3. Memberikan tanda untuk jalur keluar dan masuk Gedung FKM UNAIR</li> <li>4. Menjaga jarak dengan orang lain saat masuk min. 1 meter</li> <li>5. Menggunakan <i>hand sanitizer</i>/mencuci tangan sebelum masuk ruangan.</li> <li>6. Tidak membuka pintu menggunakan tangan,</li> <li>7. Gunakan siku atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing</li> <li>8. Melakukan disinfeksi pada gagang pintu</li> <li>9. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infeksi Virus Corona</li> </ul>			<p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan 1 petugas yang bertugas melakukan pengecekan suhu menggunakan thermogun, jika lebih dari 37,5°C maka tidak diperbolehkan masuk ke area FKM Unair</li> <li>2. Orang yang masuk diwajibkan menggunakan masker.</li> <li>3. Syarat Petugas yang mengecek suhu tubuh: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. sehat dan tidak memiliki gejala covid-19,</li> <li>b. memakai masker,</li> <li>c. memakai face shield,</li> <li>d. dan memakai sarung tangan.</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Alat Pelindung Diri (APD)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--

## 1.2 RISK ASSESSMENT RUANG ADMINISTRASI

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko	P	A	R	Pengendalian
2.	Ruang Administrasi	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Droplet dari orang yang terinfeksi virus covid-19</li> <li>• Virus yang ada di permukaan benda (kursi, meja, surat/dokumen)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang cukup tinggi bila mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lender</li> <li>• Sesak nafas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat bernafas dan batuk</li> <li>• Infeksi Virus Corona</li> </ul>	3	4	<i>Extreme</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan hand sanitizer/mencuci tangan sebelum masuk ruangan.</li> <li>2. Menyediakan hand sanitizer di sisi pintu masuk</li> <li>3. Menyediakan tempat cuci tangan dengan control keran air menggunakan kaki lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di setiap lantai</li> <li>4. Sementara menggunakan sistem manual untuk masuk (tidak menggunakan finger print)</li> <li>5. Tidak membuka pintu menggunakan tangan,</li> <li>6. Gunakan siku atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing</li> <li>7. Pembersihan secara menyeluruh terkait sirkulasi udara di tempat kerja (membersikan AC agar bebas dari debu, jamur, bakteri), melakukan disinfeksi diseluruh area kerja (lantai, meja, pintu, dinding)</li> <li>8. Posisi kerja tidak boleh saling berhadapan (posisi kursi kerja searah semua)</li> </ol>

							<p>9. Dipasang plastik tebal/mika , tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastic mika 60 cm)</p> <p>10. Menstabilkan suhu dikisaran 25-26° C</p> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan peraturan “Wajib menggunakan Masker” dan “Hindari Berjabat Tangan”</li> <li>2. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat</li> <li>3. Menempelkan poster mengenai CTPS</li> </ol> <p><b>Alat Pelindung Diri (APD)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--	---

### 1.3 RISK ASSESSMENT RUANG DOSEN

No	Area	Aktivitas	Sumber Bahaya	Dampak	Likelihood	Severity	Penilaian Risiko (L x C)	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian
3.	Ruang Dosen	Melayani konsultasi dengan mahasiswa	Tidak menerapkan <i>physical distancing</i>	Tertular Covid-19	Likely (4)	Moderate (3)	12	High	<p>Menambahkan partisi plastik tebal/mika pada kubikel kerja dosen (tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastik/mika 60 cm dari tinggi kubikel).</p> <p>Mengatur posisi meja kerja searah untuk semua meja kerja.</p> <p>Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di area ruang dosen.</p>

#### 1.4 RISK ASSESSMENT RUANG KULIAH

No	Area	Aktivitas	Sumber Bahaya	Dampak	Likelihood	Severity	Penilaian Risiko (L x C)	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian
1.	Ruang Kuliah	Masuk ruang kuliah	Pintu tidak steril	Tertular Covid-19	Likely (4)	Moderate (3)	12	High	Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di dekat pintu ruang kuliah.
									Penyemprotan desinfektan setiap 2-3 jam.
									Memberikan peringatan “Dahulukan mahasiswa dan dosen yang keluar” di area semua pintu ruang dosen.
									Memberikan peringatan untuk membuka pintu dengan menggunakan siku, bahu, atau <i>cofing</i> pintu.
									Mewajibkan setiap orang untuk membawa <i>cofing</i> pintu.
2.	Ruang Kuliah		Tidak mene-	Tertular Covid-19	Likely (4)	Moderate (3)	12	High	Memberikan tanda pada lantai untuk lalu lintas keluar-masuk dalam ruang kuliah.

No	Area	Aktivitas	Sumber Bahaya	Dampak	Likely-hood	Severity	Penilaian Risiko (L x C)	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian
		Kegiatan belajar mengajar	rapkan <i>physical distan-cing</i>						Mengatur jarak bangku antar mahasiswa.
			Sirku-lasi udara yang buruk	Tertular Covid-19	Likely (4)	Minor (2)	8	Medium	Pengecekan kondisi AC secara berkala.
									Penyemprotan desinfektan setiap 2-3 jam.
									Pembersihan AC secara berkala.
								Membuka semua gorden di ruang kuliah.	

### 1.5 RISK ASSESSMENT RUANG BACA

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Area RBC	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (kursi, meja, dll)</li> </ul>	A	3	E	<i>Extreme Risk</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembatasan jumlah orang yang dapat masuk kedalam Ruang Baca FKM</li> <li>2. Menggunakan siku untuk mendorong pintu atau membawa pembuka pintu (cofing pintu) masing-masing</li> <li>3. Menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di depan pintu masuk.</li> <li>4. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin minimal 2-3 jam pada bagian gagang pintu, meja, kursi dan benda lain di Ruang Baca</li> <li>5. Lantai diberi tanda silang (X) berselang-seling agar berjarak min. 1m ketika pengunjung mencari buku di rak buku</li> <li>6. Meja tempat baca disekat (menggunakan plastic tebal/mika)</li> <li>7. Posisi duduk diselang-seling dan diberikan tanda silang (X)</li> <li>8. Meja kerja petugas ruang baca diberi sekat tebal/mika (seperti gambar).</li> <li>9. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C</li> </ol>

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
							<p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempelkan poster terkait COVID-19 yang dapat berisi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi tentang COVID-19: infografis, cara penularan, gejala, dll.</li> <li>b. Tatacara batuk dan bersin</li> <li>c. Tatacara mencuci tangan</li> <li>d. Larangan kontak fisik</li> <li>e. Contoh APD yang wajib digunakan</li> <li>f. Jenis dan cara menggunakan masker dengan benar</li> <li>g. Contoh proteksi tambahan yang sebaiknya dibawa individu</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Pengendalian Alat Pelindung Diri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>

### 1.6 RISK ASSESSMENT KAMAR MANDI

No	Lokasi	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Konsekuensi	Nilai Risiko			Upaya Pengendalian
1.	Toilet	Antri masuk toilet	ruang toilet yang sempit, menyentuh kran dan kenop pintu secara bergantian	Penyebaran dan penularan Covid-19	C	3	Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan garis tanda berdiri untuk mengatur jarak antrian,</li> <li>2. menyediakan sabun cuci tangan dan tisu di dalam toilet</li> <li>3. melakukan disinfeksi secara berkala</li> </ol>

### 1.7 RISK ASSESSMENT TANGGA

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Tangga	Coronavirus  Penyebaran virus melalui:	B  (Likely / Mungkin Terjadi)	4  (Major / Besar)	E	<i>Extreme Risk</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan desinfeksi pada area tangga (<i>handrail</i>) secara periodik setiap 2-3 jam.</li> </ol>

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (<i>handrail</i> tangga, dinding, dll)</li> </ul>					<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengatur tangga menjadi satu arah (naik saja atau turun saja).</li> <li>3. Mematuhi jalur lalu lalang di tangga</li> <li>4. Menjaga jarak dengan orang lain</li> <li>5. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman, mencium tangan, atau berpelukan</li> <li>6. Melaksanakan etika batuk dan bersin dengan benar</li> <li>7. Menempel himbauan di dinding sekitar tagga untuk meminimalkan menyentuh <i>handrail</i> tangga</li> </ol> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur di tangga</li> <li>2. Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berjalan</li> <li>3. Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna yang melanggar aturan ini</li> </ol>

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
							<b>Alat Pelindung Diri</b> Mewajibkan setiap orang untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang

### 1.8 RISK ASSESSMENT SELASAR

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Selasar	Coronavirus  Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> </ul>	B <i>(Likely /</i> Mungkin Terjadi)	4 <i>(Major</i> /Besar)	E	<i>Extreme Risk</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> 1. Memberi jarak antar tempat duduk dengan tanda X pada tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain. 2. Mengatur tempat duduk menjadi satu garis dan menghadap arah yang sama untuk menghindari saling berhadapan dengan orang lain.

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Virus di permukaan benda (kursi, pagar, dinding, dll)</li> </ul>					<p>3. Memberi tanda untuk jalur lalu lalang di lantai dan menjaga jarak aman dengan orang lain saat berjalan di area selasar.</p> <p>4. Memberi tanda pada <i>handrail</i> / pagar pembatas agar pengguna selasar tidak menyentuh <i>handrail</i>. Tanda dapat menggunakan simbol “X” atau tulisan “Dilarang Menyentuh Handrail / Pagar Pembatas”</p> <p>5. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bebas sentuh yang menggunakan pedal kaki atau <i>hand sanitizer</i> di beberapa sudut selasar</p> <p>6. Melaksanakan etika batuk dan bersin dengan benar</p> <p>7. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman, mencium tangan, atau berpelukan</p> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p>

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
							1. Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur di area selasar 2. Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berjalan 3. Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna selasar yang melanggar aturan ini <b>Alat Pelindung Diri</b> Mewajibkan setiap orang di area selasar untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang

### 1.9 RISK ASSESSMENT RUANG TERBUKA HIJAU

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Taman/RTH	Coronavirus Penyebaran virus melalui:	B (Likely / Mungkin Terjadi)	4 (Major /Besar)	E	<i>Extreme Risk</i>	<b>Pengendalian Teknik</b> 1. Memberi jarak minimal 1 meter di tempat duduk dengan menggunakan tanda “X” 2. Membatasi kepadatan pengguna pendopo RTH

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (kursi, lantai, dll)</li> </ul>					<p>3. Memberikan tanda di lantai untuk menjaga jarak antar pengguna gazebo minimal 1 meter</p> <p>4. Membuat jalur menjadi 1 arah (masuk saja atau keuar saja)</p> <p>5. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bebas sentuh yang menggunakan pedal kaki atau <i>hand sanitizer</i> di area gazebo</p> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <p>4. Memasang poster kewajiban mematuhi arah jalur di tangga</p> <p>5. Memasang poster kewajiban menjaga jarak aman saat berjalan</p> <p>6. Memberikan teguran secara lisan atau tertulis bagi pengguna yang melanggar aturan ini</p> <p><b>Alat Pelindung Diri</b></p> <p>Mewajibkan setiap orang untuk menggunakan masker dan baju lengan panjang</p>

### 1.10 RISK ASSESSMENT GAZEBO

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Gazebo	<p><b>Faktor Biologi</b></p> <p>Coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lendir</li> <li>• Sesak napas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat</li> </ul>	A	3	E	Extreme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembatasan jumlah orang yang dapat duduk di gazebo</li> <li>• Pemasangan peraturan penggunaan masker di area gazebo</li> <li>• Disediakan <i>hand sanitizer</i> di setiap sisi gazebo</li> <li>• Dilaksanakan pemberlakuan <i>spacing</i> setiap jarak 1 m pada area tempat duduk</li> <li>• Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin baik di bagian meja kursi dan daerah sekitar gazebo.</li> <li>• Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM khususnya gazebo dan sekitarnya</li> <li>• Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar</li> <li>• Pemasangan informasi untuk “Hindari berjabat tangan secara langsung” dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.</li> <li>• Orang yang boleh masuk ke area FKM unair meliputi: dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa,</li> </ul>

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
			bernapas dan batuk <ul style="list-style-type: none"> <li>Infeksi Virus Corona</li> </ul>					orang luar yang memiliki kepentingan dengan dibuktikan surat tugas atau bukti penunjang lainnya) <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap pintu masuk gedung dan melakukan pengamatan terhadap kondisi baik para karyawan, dosen maupun mahasiswa. Apabila ada gejala yang sesuai disarankan segera menghubungi petugas kesehatan.</li> <li>Menyediakan 1 penjaga khusus untuk berjaga di lobby yang bertugas untuk (mengecek suhu menggunakan thermogun, jika lebih dari 37,5°C maka tidak diperbolehkan masuk ke area FKM Unair) dan menggunakan hand sanitizer yang tersedia. Penjaga tersebut mewajibkan setiap tamu/dosen/tendik untuk mengisi daftar hadir dan menuliskan angka yang terdeteksi pada thermogun.</li> </ul>

### 1.11 RISK ASSESSMENT LABORATORIUM

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Laboratorium	<b>Faktor Biologi</b> Coronavirus (HCoVs) yang telah diidentifikasi, yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidung beringsus</li> <li>Sakit kepala</li> </ul>	A	3	E	Extreme	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memasang poster pesan – pesan kesehatan (cuci tangan yang benar, cara penularan Covid19, etika</li> </ul>

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCoV-229E.</li> <li>• HCoV-OC43.</li> <li>• HCoV-NL63.</li> <li>• HCoV-HKU1.</li> <li>• SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).</li> <li>• MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).</li> <li>• COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lendir</li> <li>• Sesak napas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk</li> <li>• Infeksi Virus Corona</li> </ul>					<ul style="list-style-type: none"> <li>batuk/bersin, cara penggunaan masker) di setiap sudut laboratorium</li> <li>• Laboran yang bekerja di laboratorium wajib menggunakan jas lab dan <i>face shield</i> dan melakukan <i>personal hygiene</i> baik</li> <li>• Dipasang partisi plastik tebal/mika (tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastik/mika 60 cm dari kubikel)</li> <li>• Lantai diberi tanda silang (X) berselang-seling agar berjarak min. 1m</li> <li>• Menyediakan hand sanitizer minimal 1 buah di pintu masuk laboratorium</li> <li>• Mendisinfeksi secara rutin peralatan yang ada di lingkungan kerja secara rutin (contoh: gagang pintu, meja kerja)</li> <li>• Melakukan pembersihan peralatan secara rutin semua peralatan yang berada di laboratorium</li> <li>• Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan ketersediaan air dan sabun yang mencukupi</li> <li>• Disediakan <i>hand sanitizer</i> di kedua buah sisi pintu masuk</li> <li>• Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C</li> <li>• Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM khususnya laboratorium</li> </ul>

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
								<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar</li> <li>• Pemasangan informasi untuk “Hindari berjabat tangan secara langsung” dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.</li> <li>• Memastikan kembali ruangan sudah nyaman untuk bekerja dengan melakukan pengecekan kelembaban udara, kebersihan sirkulasi udara dan kebersihan area serta peralatan yang digunakan untuk bekerja.</li> <li>• Orang yang boleh masuk ke area FKM unair meliputi: dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, orang luar yang memiliki kepentingan dengan dibuktikan surat tugas atau bukti penunjang lainnya)</li> <li>• Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap pintu masuk gedung dan melakukan pengamatan terhadap kondisi baik para karyawan, dosen maupun mahasiswa. Apabila ada gejala yang sesuai disarankan segera menghubungi petugas kesehatan.</li> <li>• Menyediakan 1 penjaga khusus untuk berjaga di lobby yang bertugas untuk (mengecek suhu menggunakan thermogun, jika lebih dari 37,5°C maka tidak diperbolehkan masuk ke area FKM Unair) dan menggunakan hand sanitizer yang</li> </ul>

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
								tersedia. Penjaga tersebut mewajibkan setiap tamu/dosen/tendik untuk mengisi daftar hadir dan menuliskan angka yang terdeteksi pada thermogun.

### 1.12 RISK ASSESSMENT KANTIN

No	Area	Aktivitas	Sumber Bahaya	Dampak	Likely- hood	Severity	Penilaian Risiko (L x C)	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian
1.	Kantin	Makan siang	Tidak mene- rapkan <i>physical distan- cing</i>	Tertular Covid-19	Likely (4)	Major (4)	16	High	Memperbaiki wastafel di area kantin.
									Menambah jumlah wastafel di area kantin.
									Pengaturan area masuk dan keluar kantin.
									Pengaturan meja dan tempat duduk kantin.
								Penyemprotan desinfektan setiap 2-3 jam.	
2.	Kantin	Transaksi jual beli makanan	Tidak mene- rapkan <i>physical</i>	Tertular Covid-19	Likely (4)	Major (4)	16	High	Pengaturan area keluar-masuk pembeli makanan.
									Penggunaan <i>sanitarian mask</i> bagi penjamah makanan.

No	Area	Aktivitas	Sumber Bahaya	Dampak	Likely-hood	Severity	Penilaian Risiko (L x C)	Tingkat Risiko	Upaya Pengendalian
			<i>distan- cing</i>						
									<p>Selama wabah tidak disediakan kantin, dan pemesanan makanan dilakukan secara take away dengan kemasan nasi kotak/nasi bungkus.</p> <p>Pengantar makanan harus menggunakan APD lengkap ( kaca mata/goggles, masker, dan sarung tangan)</p>

### 1.13 RISK ASSESSMENT TEMPAT IBADAH

No	Lokasi	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Konsekuensi	Nilai Risiko			Upaya Pengendalian
					P	S	R	
1	Mushola	Wudhu	jarak wudhu yang berdekatan, tempat wudhu yang sempit, kran air yang disentuh secara bergantian	Penyebaran dan penularan Covid-19	A	2	Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan tanda silang pada kran air yang tidak boleh digunakan untuk memberikan jarak minimal 1 meter saat berwudhu,</li> <li>2. membatasi jumlah orang yang dapat masuk ke dalam tempat wudhu,</li> <li>3. menyediakan sabun cuci tangan dan tisu</li> </ol>
2		Menaiki tangga	pegangan pada tangga yang disentuh secara bergantian	Penyebaran dan penularan Covid-19	C	2	Medium	Melakukan disinfeksi pada pegangan tangga dan lantai tangga

No	Lokasi	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Konsekuensi	Nilai Risiko			Upaya Pengendalian
					P	S	R	
3		Melakukan ibadah	menyentuh kenop pintu secara bergantian, menggunakan alat sholat secara bergantian, ruang ibadah yang sempit, jamaah berkerumun di dalam mushola	Penyebaran dan penularan Covid-19	A	3	Sangat Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan disinfeksi pada permukaan yang sering disentuh oleh jamaah sebelum maupun sesudah mushola digunakan,</li> <li>2. jamaah disarankan membawa cofing pintu untuk membuka pintu mushola,</li> <li>3. menyediakan hand sanitizer disetiap pintu masuk,</li> <li>4. jamaah disarankan untuk membawa peralatan ibadah sendiri (mukena, sarung, sajadah, dll),</li> <li>5. megurangi jumlah jamaah yang masuk ke dalam mushola,</li> <li>6. memberi tanda tempat sholat untuk memberikan jarak minimal 1 meter saat melakukan ibadah,</li> <li>7. menghimbau untuk segera keluar dari dalam mushola jika telah selesai</li> </ol>

No	Lokasi	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Konsekuensi	Nilai Risiko			Upaya Pengendalian
					P	S	R	
								<p>melaksanakan ibadah sehingga tidak menimbulkan kerumunan di dalam mushola,</p> <p>8. menghindari kegiatan yang mengumpulkan jamaah dalam jumlah yang banyak,</p> <p>9. menyarankan pada jamaah untuk tetap menggunakan masker di dalam mushola</p> <p>10. menyarankan kepada jamaah untuk tidak melakukan kontak fisik dengan jamaah yang lain</p>

#### 1.14 RISK ASSESSMENT AREA PARKIR

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Tempat Parkir	Faktor Biologi						

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
		<p>Coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• HCoV-229E.</li> <li>• HCoV-OC43.</li> <li>• HCoV-NL63.</li> <li>• HCoV-HKU1.</li> <li>• SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).</li> <li>• MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).</li> <li>• COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lendir</li> <li>• Sesak napas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk</li> <li>• Infeksi Virus Corona</li> </ul>	A	3	E	Extreme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasangan peraturan “Wajib penggunaan masker” di area parkir baik motor dan mobil</li> <li>• Dilaksanakan pemberlakuan <i>spacing</i> pada area parkir.</li> <li>• Menempatkan petugas untuk pengaturan parkir berjarak minimal spasi satu mobil penumpang.</li> <li>• Parkir sepeda motor diberi jarak parker 1 meter dari kanan, kiri, depan dan belakang</li> <li>• Membatasi kapasitas kendaraan yang parkir. .</li> <li>• Memperbarui informasi terkait Covid-19 secara reguler dan penempatan informasi ini yang mudah dilihat oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk beraktivitas di dalam FKM khususnya area parkir</li> <li>• Memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan secara teratur dan tata cara cuci tangan yang benar</li> <li>• Pemasangan informasi untuk “Hindari berjabat tangan secara langsung” dengan pertimbangan untuk mengadopsi alternatif menggunakan bentuk sapa lainnya.</li> <li>• Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir di tempat parkir</li> <li>• Orang yang boleh masuk ke area FKM unair meliputi: dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, orang luar yang memiliki kepentingan dengan dibuktikan surat tugas atau bukti penunjang lainnya)</li> </ul>

No	Area	Sumber Bahaya	Risiko/ Dampak	P	A	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
								<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap pintu masuk gedung dan melakukan pengamatan terhadap kondisi baik para karyawan, dosen maupun mahasiswa. Apabila ada gejala yang sesuai disarankan segera menghubungi petugas kesehatan.</li> <li>• Menyediakan 1 penjaga khusus untuk berjaga di lobby yang bertugas untuk berjaga di lobby yang bertugas untuk (mengecek suhu menggunakan termogun, jika lebih dari 37,5°C maka tidak diperbolehkan masuk ke area FKM Unair) dan menggunakan hand sanitizer yang tersedia. Penjaga tersebut mewajibkan setiap tamu/dosen/tendik untuk mengisi daftar hadir dan menuliskan angka yang terdeteksi pada termogun.</li> <li>• Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir di tempat parkir</li> </ul>

### 1.15 RISK ASSESSMENT PENGGUNAAN LIFT

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Penggunaan Lift	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (kursi, meja, dll)</li> </ul>	A	3	E	<i>Extreme Risk</i>	<p><b>Pengendalian Secara Teknik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dan <i>handsinitizer</i> di depan pintu masuk lift.</li> <li>- Menggunakan siku atau inovasi pedal lift dengan menggunakan kaki untuk memencet tombol lift sehingga mengurangi sentuhan tangan.</li> <li>- Membatasi jumlah orang yang masuk ke dalam lift.</li> <li>- Membuat penanda pada lantai lift dimana penumpang lift harus berdiri dan posisi saling membelakangi.</li> <li>- Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala minimal 2-3 jam pada area atau peralatan yang digunakan bersama seperti tombol lift.</li> </ul> <p><b>Pengendalian secara Administrasi</b></p>

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
							<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang poster mengenai jaga jarak aman selama di dalam lift</li> <li>- Memasang poster mengenai cara menekan tombol lift tanpa sentuhan tangan</li> </ul> <p><b>Pengendalian secara APD</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu menggunakan masker saat berada di dalam lift</li> <li>- Memakai pakaian lengan panjang</li> </ul>

#### 1.16 RISK ASSESSMENT POS SATPAM

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Pos Satpam	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (meja, kursi, dinding, dll)</li> </ul>	A	3	E	<i>Extreme Risk</i>	<p><b>Pengendalian Teknik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembatasan jumlah orang yang bertugas di pos satpam, misal 1 orang saja yang berjaga</li> <li>2. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dan <i>hand sanitizer</i> di dekat pos satpam</li> <li>3. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara</li> </ol>

							<p>rutin didalam ruangan pos satpam minimal 2-3 jam sekali</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dipasang partisi plastik tebal/mika (tinggi kubikel 100 cm, tinggi plastik/mika 60 cm dari kubikel)</li> <li>5. Menstabilkan suhu ruangan dikisaran 25-26°C</li> </ol> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan peraturan “wajib menggunakan masker” pada area yang mudah terlihat</li> <li>2. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat</li> <li>3. Menempelkan poster mengenai CTPS</li> </ol> <p><b>Pengendalian Alat Pelindung Diri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--	--

### 1.17 RISK ASSESSMENT KENDARAAN EMERGENCY

No.	Area	Sumber Bahaya/Penularan	Peluang	Akibat	Penilaian Risiko	Tingkat Risiko	Pengendalian
1.	Kendaraan Emergency	Penyebaran virus melalui:	A	3	E	<i>Extreme Risk</i>	<b>Pengendalian Teknik</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak fisik dengan orang lain yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Droplets bersin atau batuk orang yang <i>carrier</i> virus</li> <li>• Virus di permukaan benda (kursi, permukaan pintu, dll)</li> </ul>					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat partisi plastik yang memisahkan antara sopir dengan penumpang</li> <li>2. Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan secara rutin terhadap kendaraan terutama disetiap lokasi representative seperti pegangan pintu minimal 2-3 jam sekali</li> <li>3. Mengatur jarak tempat duduk minimal 1 meter didalam kendaraan</li> <li>4. Membatasi orang yang bisa masuk ke dalam kendaraan</li> <li>5. Mengatur sirkulasi udara didalam kendaraan dengan baik</li> </ol> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan peraturan “wajib menggunakan masker” pada area kendaraan yang mudah terlihat.</li> <li>2. Menempelkan poster terkait Covid-19 di area kendaraan yang mudah terlihat</li> </ol> <p><b>Pengendalian Alat Pelindung Diri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--	---

## 1.18 RISK ASSESSMENT RUANG ISOLASI SEMENTARA

No	Lokasi	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Konsekuensi	Nilai Risiko			Upaya Pengendalian
1.	Ruang isolasi sementara	pengawasan dan pertolongan pertama terhadap civitas yang dianggap mengalami gejala Covid-19	ruangan yang terbatas, berhadapan dengan civitas yang diduga mengalami gejala Covid-19	Penyebaran dan penularan Covid-19	B	3	Sangat Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunkan ruangan tertutup dan aman,</li> <li>2. menyediakan hand sanitizer di depan pintu,</li> <li>3. menyediakan APD sekali pakai untuk melakukan pertolongan pertama pada civitas yang diduga mengalami gejala Covid-19,</li> <li>4. memasang tanda dilarang masuk untuk orang yang tidak berkepentingan di pintu bagian depan,</li> <li>5. menetapkan susunan satuan tugas untuk melakukan penanganan civitas yang diduga mengalami gejala covid-19,</li> </ol>

### 1.19 RISK ASSESSMENT HALTE

No.	Area	Sumber Bahaya	Risiko	P	A	R	Pengendalian
-----	------	---------------	--------	---	---	---	--------------

1.	Halte	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Droplet dari orang yang terinfeksi virus covid-19</li> <li>• Virus yang ada di permukaan benda (gagang pintu, pintu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringsus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang cukup tinggi bila mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lender</li> <li>• Sesak nafas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat bernafas dan batuk</li> <li>• Infeksi Virus Corona</li> </ul>	3	4	<i>Extreme</i>	<p><b>Pengendalian Teknik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan tempat cuci tangan dengan control keran air menggunakan kaki lengkap dengan sabun cuci tangan dan air yang mengalir di samping halte.</li> <li>2. Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di samping halte</li> <li>3. Melaksanakan pemberlakuan <i>spacing</i> setiap jarak 1 m pada area tempat duduk dengan memberi tanda silang (X).</li> <li>4. Menggunakan <i>hand sanitizer</i>/mencuci tangan sebelum duduk di halte.</li> <li>5. Melakukan disinfeksi setiap hari pada halte (tempat duduk, dinding, dan tiang besi yang ada di halte)</li> <li>6. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.</li> </ol> <p><b>Pengendalian Administratif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang ada di halte diwajibkan menggunakan masker.</li> <li>2. Pemasangan peraturan “Wajib menggunakan Masker” dan “Hindari Berjabat Tangan”</li> <li>3. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat</li> <li>4. Menempelkan poster mengenai CTPS</li> </ol> <p><b>Alat Pelindung Diri (APD)</b></p>
----	-------	--	--	---	---	----------------	---

							<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply</li> <li>2. Menggunakan baju lengan panjang</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--	--

### 1.20 RISK ASSESSMENT BUS *FLASH*

No.	Area	Sumber Bahaya	Risiko	P	A	R	Pengendalian
1.	Bus <i>Flash</i>	Penyebaran virus melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Droplet dari orang yang terinfeksi virus covid-19</li> <li>• Virus yang ada di permukaan benda (kursi, meja, surat/dokumen)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidung beringus</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Demam</li> <li>• Merasa tidak enak badan</li> <li>• Demam yang cukup tinggi bila mengidap pneumonia</li> <li>• Batuk dengan lender</li> <li>• Sesak nafas</li> <li>• Nyeri dada atau sesak saat</li> </ul>	3	4	High	<b>Pengendalian Teknik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di dekat pintu masuk bus <i>flash</i></li> <li>2. Memakai <i>hand sanitizer</i> sebelum masuk bus</li> <li>3. Pembatasan jumlah orang yang ada di dalam bus</li> <li>4. Tidak membuka pintu menggunakan tangan</li> <li>5. Gunakan pembuka pintu (<i>cofing</i> pintu) masing-masing atau kernet bertugas untuk membuka pintu.</li> <li>6. Membuat partisi plastik yang memisahkan antara supir dengan penumpang</li> <li>7. Melaksanakan pemberlakuan <i>spacing</i> setiap jarak 1 m pada area tempat duduk dengan memberi tanda silang (X).</li> <li>8. Pembersihan secara menyeluruh terkait sirkulasi udara di bus (membersihkan AC agar bebas dari debu, jamur, bakteri), melakukan disinfeksi diseluruh bus (lantai, kursi, jendela, pegangan tangan, dan gagang pintu)</li> </ol>

			bernafas dan batuk • Infeksi Virus Corona			9. Membedakan dan memberikan tanda untuk jalur keluar dan masuk bus. 10. Melakukan etika batuk dan bersin dengan benar. 11. Menstabilkan suhu dikisaran 25-26° C  <b>Pengendalian Administratif</b> 1. Pemasangan peraturan “Wajib menggunakan Masker” 2. Menempelkan poster terkait Covid-19 di tempat yang mudah terlihat 3. Syarat supir bus <i>flash</i> : a. sehat dan tidak memiliki gejala covid-19, b. memakai masker. 4. Syarat kernet bus <i>flash</i> : a. sehat dan tidak memiliki gejala covid-19, b. memakai masker, c. memakai face shield, d. dan memakai sarung tangan.  <b>Alat Pelindung Diri (APD)</b> 1. Menggunakan Masker kain atau masker medis 3 ply 2. Menggunakan baju lengan Panjang
--	--	--	--	--	--	--

